EDISI PERDANA
RAMADHAN 1436 H | JUNI 2015

Tazkia MAGAZINE

Mendidik Seutuhnya



TAZKIA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MODERN, HOLISTIK DAN BERIMBANG

WAWANCARA EKSKLUSIF
TAZKIA Pesantren Elit Peduli *Wong Alit*

TARBIYAH
Menguatkan Peran "Tazkiyah" dalam Pendidikan Islam

Pendidikan yang Memuliakan

TAZKIYATUN NAFS
Menyucikan Hati dengan Berpuasa

TAZKIA INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL
Where Obedience to Allah is Our Guiding Principle



WARUNG PADANG
UPIK

SAMARINDA - BALIKPAPAN
KALIMANTAN TIMUR

+62 812 5601 8986
+62 821 5498 3336



SALAM REDAKSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur hanya kepada Allah SWT, Dzat Yang Maha Agung. Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Atas perjuangan dan kegigihan beliau dalam berdakwah Islam menjadi agama yang mulia dan tegak di bumi Allah, hingga kita semua bisa menikmati indahnya hidup bersama Islam.

Dengan izin Allah SWT, kali ini Tazkia IIBS meluncurkan *Tazkia Magazine* edisi perdana. Penerbitan majalah ini diharapkan menjadi media informasi dan komunikasi antara lembaga dengan semua *stakeholder* Tazkia IIBS tentang proses pembelajaran yang dilakukan di Tazkia. Selain itu, majalah ini sebagai bentuk tanggung jawab Tazkia dalam rangka memberikan keterbukaan informasi dengan semua *stakeholder* Tazkia. Tentu yang tidak kalah penting bahwa majalah ini merupakan salah satu media dakwah Tazkia untuk masyarakat.

Kali ini *Tazkia Magazine* mengambil tema utama tentang pendidikan yang menyeluruh *(holistic)* dan berimbang *(balanced)*. Hal ini dikarenakan pendidikan Islam yang baik dan efektif menjadi kebutuhan mendesak di tengah-tengah kondisi zaman yang penuh dengan tantangan global.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Penanggungjawab: Direktur Tazkia IIBS Malang; Pimpinan Redaksi: M. Rajab, M.Pd.I; Editor Bahasa: Wildan; Wartawan: Hilmia, Yuvi; Fotografer: Iva; Humas: Arief; Desain Layout: Imam; Ilustrasi: Imam

Penerbit: Tazkia IIBS Malang
ALamat: Perum Pondok Bestari Indah, Landungsari, Dau, Malang 65151
Telepon: 0341 463838; Website: tazkia-malang.sch.id

SUSUNAN REDAKSI

MAIN CONTENT

02 **WAWANCARA EKSKLUSIF**
Tazkia Pesantren Elit Peduli *Wong Alit*

04 **TAZKIA EDUCATION**
Tazkia Lembaga Pendidikan Islam Modern, Holistik dan Berimbang

07 **TARBIYAH**
Menguatkan Peran "Tazkiyah" dalam Pendidikan

14 **TAZKIYATUN NAFS**
Menyucikan hati dengan berpuasa

16 **TAFSIR AL-QUR'AN**
QS. al-Alaq ayat 1-2

20 **USWAH HASANAH**
Profil santri berprestasi

24 **STUDENT ACTIVITIES**
Aktifitas santri dan santriwati Tazkia dalam membangun karakter unggul

28 **STUDENT ACHIEVEMENT**
Prestasi santri dan santriwati Tazkia di dalam dan luar negeri

40 **HADHARAH**
Masjid Kunci Peradaban Islam

64 **LANGUAGE CORNER**
Pentingnya belajar bahasa dan membangun lingkungan bahasa

TAZKIA: PESANTREN ELIT PEDULI *WONG ALIT*



Sejak resmi berdiri pada 2014 lalu, Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) Malang telah menyita perhatian sejumlah kalangan. Kampus yang hadir dengan konsep Islami dan modern ini berhasil memikat puluhan wali santri untuk mempercayakan pendidikan putra-putrinya. Alhasil, angkatan pertama santriwan dan santriwati Tazkia mampu menembus 82 anak. Selain itu, mereka juga berhasil menyabet prestasi yang membanggakan, antara lain (1) juara 3 dan harapan 1 lomba pidato bahasa Arab se-Malang Raya, (2) juara 2 lomba pidato bahasa Arab tingkat provinsi, (3) medali emas, perak, dan perunggu dalam kejuaraan nasional taekwondo, dan (4) 7 santri Tazkia berhasil menembus ajang Olimpiade Internasional di Singapura dalam bidang Matematika. Sebuah pencapaian yang sangat besar bagi sebuah kampus baru yang usianya bahkan belum genap satu tahun. Lantas, siapakah salah satu sosok di balik prestasi Tazkia? Beliau adalah Ustadz Muhammad Ali Wahyudi, M.Pd.

Tidak sedikit orang yang bertanya-tanya tentang sejarah pembangunan Tazkia IIBS. Kira-kira, kapan ide untuk mendirikan kampus ini muncul, Ust?

Ide mendirikan sebuah lembaga pendidikan muncul sekitar tahun 2006-2007. Saat itu, saya berkunjung ke sekolah-sekolah nonmuslim ternama di Indonesia dan luar negeri. Rasa heran muncul di benak saya. Sekolah-sekolah itu bersih, manajemennya bagus, *profile output*-nya bagus, gurunya profesional dan segala sesuatu tertata dengan rapi. Kunjungan itulah yang membangkitkan semangat saya sebagai umat Islam untuk membuat alternatif lembaga pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif karena *al islaamu ya'luu wa laa yu'laa 'alaihi.* Sesungguhnya Islam itu tinggi dan tidak bisa ditandingi.

Lantas, apa yang melatarbelakangi pembangunan Tazkia?

Keinginan untuk berdakwah sekaligus terlibat langsung dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Kita tahu bahwa pendidikan di Indonesia nyaris menempati urutan terakhir di dunia. Dengan adanya lembaga pendidikan muslim yang berkualitas, diharapkan kita bisa berkontribusi dalam memajukan pendidikan di negara ini.

Barangkali Ustadz bisa bercerita sedikit, bagaimana perjuangan yang harus dilalui untuk membangun Tazkia dan dari mana inspirasi konsep pendidikan itu

diperoleh?

Merealisasikan sebuah ide bukanlah hal yang mudah. Tahun 2008, saya baru menemukan ide "sekolah elit peduli *wong alit".* Namun, perlu jaringan pendanaan yang sangat bagus untuk mewujudkannya. Keinginan tersebut terus terpendam sampai 2009. Pada tahun yang sama pula saya bertemu dengan seorang *aghniya* dermawan dan *partner* berpikir (Ustadz Nur Abidin, M.Ed) untuk bersepakat mendirikan Tazkia. Pada 2011, mulailah pencarian lokasi untuk Tazkia yang saat itu masih bernama Avicenna Islamic School. Ada 17 titik di Malang yang masuk pertimbangan dan akhirnya Tazkia didirikan di lingkungan ini. Konsep tentang Tazkia sendiri terinspirasi dari sekolah-sekolah elit di Indonesia dan luar negeri. Tak hanya itu, konsep tentang boarding sendiri sudah saya geluti selama 10 tahun terakhir karena saya pernah menjabat sebagai kepala sekolah di salah satu sekolah Islam favorit.

Sebagaimana tadi telah Ustadz sebutkan bahwa Tazkia ini memiliki konsep sekolah elit peduli wong alit. Bagaimana realisasinya?

Manajemen Tazkia memiliki sebuah program beasiswa peduli kaum yatim dhuafa. Program tersebut menyalurkan beasiswa penuh kepada 10 % dari total santri. Bayangkan, jika setahun lagi ada 360 santri, maka ada 36 santri yatim dan dhu'afa sekolah gratis di Tazkia. Upaya tersebut merupakan kepedulian manajemen dan civitas akademika Tazkia untuk turut serta memberikan kesempatan yang sama pada santri kurang mampu untuk mengenyam pendidikan yang berkualitas. Semoga upaya ini bisa menjadi pemantik berkah bagi seluruh civitas akademika di Tazkia.

Saat ini, persaingan di sekolah Islam dengan konsep boarding cukup banyak. Bagaimana Ustadz Ali memandang fenomena tersebut?

Saya ingin menegaskan bahwa Tazkia memandang keberadaan sekolah Islam boarding lain itu bukan sebagai saingan tetapi *partner.* Tazkia dan sekolah-sekolah itu merupakan rekan yang sama-sama memperkuat Islam, khususnya dalam mencetak generasi muda yang cerdas dan Islami. Bukan *fastabiq al-khairat* tapi *ta'awun 'ala al-birri wa at-taqwa.*

Kira-kira, apa saja rencana strategis Tazkia untuk 10 tahun yang akan datang?

Sebagai Direktur dalam bidang pengembangan kelembagaan, saya hanya akan menjelaskan renstra yang sesuai dengan bidang saya. Dalam pengembangan di bidang pendidikan, Tazkia akan mendirikan Tazkia Kampus I (khusus SMP putri) pada kurun 2014-2020, Tazkia Kampus II (khusus SMP putra) pada 2016-2020, dan Tazkia Kampus III (Khusus SMA Putri) pada 2017-2023. Selain itu, Tazkia juga diharapkan memiliki alternatif sumber pendanaan yang mandiri dan kuat. Oleh karena itu, untuk mendukung hal tersebut, selama 2015-2020 Tazkia akan membangun beberapa gedung pendidikan dan sarana penunjangnya, yaitu (1) Tazkia Mart dan Tazkia Medical Clinic (TMC), (2) Tazkia Guest House (TGH) dan Tazkia Tour & Travel (3T), (3) Tazkia Cottage (TC), dan (4) Edu-Hill Residence di bawah bendera TAZKIA Group.

Apakah Tazkia yang sekarang sudah memenuhi ekspektasi Ustadz Ali?

Tentu saja belum. Masih ada banyak hal yang perlu diperbaiki. Namun, saya sangat bersyukur karena Tazkia yang sekarang benar-benar jauh berbeda dengan bayangan saya sebelumnya yang hanya menargetkan sekolah Islam biasa dan bukan luar biasa. Tidak ada kata puas untuk meningkatkan kualitas tapi rasa syukur harus terus mengalir pada Allah.

Apakah Ustadz optimis bahwa Tazkia akan menjadi boarding school terkemuka di masa depan?

Insya Allah optimis. Seorang pemimpin harus mampu memberikan harapan pada orang-orang yang dipimpinnya. Saya optimis bahwa Tazkia bisa menjadi sekolah Islam rujukan umat sebagaimana visi Tazkia menjadi *"a leading and world-class islamic boarding school"* karena didukung oleh tenaga pendidik dari dalam dan luar negeri yang berkualitas dan berakhak mulia.

Alhamdulillah. Saat ini Tazkia IIBS sudah siap menyongsong angkatan ke-2, berapa jumlah santri angkatan kedua dan apa harapan Ustadz pada santriwan dan santriwati di sini?

Untuk angkatan kedua, ada 122 santri yang telah kami terima sejak 3 sampai 4 bulan yang lalu. Saya tentu berharap bahwa para santriwan dan santriwati akan sesuai dengan *Tazkia Learner Profiles,* yaitu Berjiwa Islami (*Morally Excellent),* Berjiwa Pemimpin (*an Inspiring Leader)* dan Berwawasan Global *(Internationally Minded)*.

Kira-kira apa harapan Ustadz pada guru dan pengasuh Tazkia?

Investasi paling utama dalam sebuah lembaga pendidikan adalah guru dan pengasuh yang berkualitas. Oleh karena itu, saya bercita-cita memberangkatkan guru-guru untuk memperluas wawasan dan pengalaman ke luar negeri supaya mereka banyak belajar dan memperbaiki kekurangan di Tazkia. Selain itu, Tazkia akan berupaya untuk menyejahterakan guru dan karyawan.

Satu kalimat untuk Tazkia Ustadz?

Insya Allah, Tazkia *go international*.

TAZKIA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MODERN, HOLISTIK DAN BERIMBANG

Oleh : Nur Abidin, M.Ed
Director of Education



Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat telah merubah peradaban dunia, lingkungan sosial dan bahkan keluarga dan anak-anak kita. Perubahan dan tantangan ini tidak mungkin kita hindari karena sudah menjadi *sunnatullah* yang harus kita hadapi.

Sebagai orang tua dan umat muslim, sudah menjadi tanggung jawab kita untuk mendidik dan menyiapkan anak-anak kita menjadi pribadi muslim-muslimah yang tunduk patuh pada ajaran Islam dan sekaligus siap menghadapi perubahan dan tantangan tersebut. Sebagaimana Allah firmankan:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." (QS: An-Nisa:9).

Salah satu upaya strategis dalam membangun generasi yang kuat tersebut adalah dengan memberikan pendidikan yang baik dan benar. Pendidikan diharapkan mampu memberikan celupan *(shibghah)* yang baik dengan menyelenggarakan program pendidikan yang dapat membentuk kematangan spiritual dan emosi, ketajaman fikir dan skills serta integritas yang terpuji. Akan tetapi, tidak semua lembaga pendidikan yang ada mampu memberikan bekal yang cukup tersebut sehingga generasi yang ada masih cenderung lemah, kurang percaya diri, dan belum mampu bersaing baik di tingkal nasional maupun global.

Sebagai upaya merespon kegelisahan tersebut, Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) hadir dengan harapan dapat menjadi aternatif pendidikan yang mampu memberikan bekal bagi anak-anak kita dan generasi Islam pada umumnya untuk dapat berdiri kokoh dan percaya diri dalam menghadapi perubahan dan tantangan zaman dengan menyelenggarakan program pendidikan yang lebih menyeluruh *(holistic)*, berimbang *(balanced)*, sesuai dengan tuntutan perubahan zaman *(relevant)* dan dikelola dengan baik *(well-managed)*.

Pendidikan Holistik

Pendidikan holistik adalah paradigma pendidikan multidimensional yang mendasari proses pendidikan di Tazkia. Sesuai dengan fitrahnya, Allah SWT telah membekali anak-anak kita dengan sifat dasar *(fithrah)* ketauhidan yang lurus, kecerdasan intelektual dan skill yang tinggi, emosi yang positif, integritas yang tinggi, perasaanyang halus serta fisik yang kuat dan sempurna. Semua potensi ini akan berkembang sesuai dengan pendidikan yang kita berikan.

Pendidikan yang ideal seharusnya bisa menfasilitasi perkembangan potensi dasar ini secara maksimal dan menyeluruh. Akan tetapi, praktik pendidikan yang ada cenderung parsial dan terjadi dikotomi (pemisahan) antar bidang keilmuan yang justru dapat menghambat perkembangan fitrah dasar anak-anak kita. Di negara-negara barat, pendidikan cenderung sekuler. Pendidikan semacam ini mampu mencetak generasi yang cerdas dan berdaya kreatifitas tinggi, akan tetapi lemah dalam sandaran vertical (spiritual) sehingga cenderung materialistik dan individualis. Disatu sisi, pendidikan di mayoritas negara muslim masih cenderung dogmatis dan konservatif sehingga mencetak generasi yang kurang kompeten, kurang kreatif dan kurang percaya diri sehingga belum mampu bersaing hampir di berbagai bidang kehidupan.

Pendidikan di Tazkia berupaya memperbaiki dua paradigma tersebut dengan menjadikan konsep ajaran Islam (al-Qur'an dan al-Hadits) sebagai fondasi utama dan pusat dari semua proses pendidikan yang ada.







Foto : Iva

Dalam proses pendidikan, siswa akan mengikuti proses belajar*(ta'lim)* secara menyeluruh dan berimbang, proses pengkondisian dan pembentukan karakter/adab (ta'dib) dan proses pensucian niat dan diri (tazkiyah) melalui program ibadah harian santri. Secara filosofis, prinsip pendidikan holistik *(Holistic Education Principles)* di Tazkia adalah sebagai berikut:

1. Taat kepada Allah dan Rasulnya *(relegious)*
2. Peduli terhadap keluarga,sesama dan lingkungan *(care)*
3. Semangat kerjasama yang tinggi *(collaborative)*
4. Tidak berlebihan dalam bertindak dan bersikap *(balanced)*
5. Teliti dan cermat dalam bertindak *(rigorous)*
6. Saling menghormati *(respectful)*
7. Bersungguh-sungguh dalam setiap perbuatan *(pursuing excellence)*

Pendidikan Berimbang

Proses dan tujuan pendidikan di Tazkia juga dilakukan dan diarahkan secara berimbang *(balanced)*. Keseimbangan atau *At-tawazun* merupakan salah satu prinsip ajaran Islam yang mulia. Dalam kontek pendidikan, prinsip keseimbangan dapat diartikan memberikan muatan kurikulum yang menyeluruh dan melakukan proses pendidikan secara proporsional sesuai dengan fitrah manusia dengan tujuan menggapai kebahagian di dunia dan akherat. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan" (QS. Al Qashash: 77).

Meskipun menerapkan kurikulum yang beragam, proses pendidikan di Tazkia dilakukan secara proposional dan tetap menjaga kestabilan psikologis dan kesehatan fisik santri. Dalam praktiknya, para santri diberikan waktu khusus untuk beribadah, belajar, bersosialisasi dengan teman sejawat, berkomunikasi intensif dengan keluarga, berekreasi atau bahkan tidur siang *(qoilulah)*. Pendidikan yang berimbang akan mengantarkan anak-anak kita menjadi pribadi yang unggul secara utuh dan dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akherat.

Kurikulum dan Metode Mengajar yang Relevan

Selain proses dan tujuan yang berimbang, Tazkia juga berupaya menjaga isi/konten kurikulum dan metode pengajaran selalu *up to date* dan sesuai dengan tuntutan perubahan zaman. Kurikulum yang kurang relevan akan merugikan santri tidak hanya dalam menghadapi tes dan ujian di sekolah akan tetapi secara signifikan merugikan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang semakin komplek dan menantang. Oleh karena itu, kajian terhadap muatan kurikulum menjadi sangat strategis dan secara terus-menerus perlu dilakukan baik konten materi kurikulum al-Quran, diniyah, nasional, bahasa, pengembangan diri santri dan kurikulum internasional.

Disamping kurikulum yang relevan, metode pengajaran di Tazkia juga dituntut untuk selalu *up to date*. Metode pengajaran yang relevan dengan kondisi lingkungan, tahap perkembangan fisik dan psikologi anak, gaya belajar *(learning styles)* dan lain sebagainya akan semakin

memudahkan anak dalam meraih kesuksesan dalam belajar. Oleh karena itu, semua guru dan murabbi di Tazkia dituntut untuk dapat menyajikan pembelajaran yang menarik, bermakna dan efektif dengan mengintegrasikan berbagai strategi mengajar modern dan salaf sebagaimana Rasulullah telah contohkan. Disamping itu, guru dan murabbi juga dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan mengajar dengan mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi mengajar secara berkesinambungan.

Berkaitan dengan hal ini, sahabat Rasulullah Ali bin Abi Thalib telah mengingatkan kita agar mengajari anak-anak kita sesuai dengan kondisi zamannya. Dengan kata lain, dalam mendidik anak, kita dianjurkan untuk menyesuaikan konten materi dan metode pengajaran yang relevan sesuai dengan kondisi saat ini dan tantangan di masa depan.

Sarana Pendukung & Manajemen Pengelolaan yang Modern

Untuk mewujudkan program pendidikan yang holistik yang berkualitas, diperlukan sarana pendukung dan manajemen pengelolaan yang efektif, akuntabel dan transparan (amanah).

Dari aspek sarana pendukung, Tazkia berkomitmen membangun lingkungan tinggal dan belajar yang kondusif dengan menyediakan fasilitas belajar dan asrama yang modern, lengkap, efektif dan unik. Desain lingkungan dan fasilitas belajar yang ada merupakan perpaduan yang harmonis antara ide para arsitek dan pengelola pendidikan sehingga fasilitas yang ada tidak hanya memiliki nilai estetika (seni) yang tinggi tetapi juga aman dan efektif sesuai dengan fungsinya yaitu penunjang proses belajar, bersosialisasi, rekreasi dan lain sebagainya.



TAZKIA EDUCATION CONCEPT

Untuk membangun manajemen pengelolaan modern yang efektif dan akuntabel, perencanaan *(planning)* menjadi bagian yang sangat penting di Tazkia. Perencanaan yang efektif dimulai dari penyusunan konsep yang jelas sampai pada monitoring pelaksanaan yang ketat dan evaluasi hasil yang berkesinambungan. Perencanaan yang efektif memberikan arah dan tujuan yang jelas beserta strategi pencapaian yang efektif. Dalam prinsip manajemen modern kesalahan dalam merencanakan berarti merencakan kegagalan dan kerugian. Berkaitan dengan hal ini Allah SWT juga telah mengingatkan kita tentang pentingnya perencanaan segala aktifitas kita:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS: Al-Hasyr:18)

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kita untuk senantiasa memperhatikan apa yang akan kita perbuat, bersungguh-sungguh dan mengevaluasi dampaknya dikemudian hari termasuk di akherat kelak. Beberapa cara yang dapat kita lakukan adalah dengan melakukan perencanaan dan evaluasi yang efektif dan berkesinambungan baik dari sisi waktu *(time management)* maupun strategi cara pencapaiannya (strategy management). Dalam kontek pengajaran, guru dan murabbi di Tazkia harus melakukan perencanaan yang matang sebelum melakukan pengajaran di kelas sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

Disamping efektif, manajemen pengelolaan di Tazkia juga harus akuntabel dan transparan. Akuntabel dapat diartikan melaksanakan segala tugas (amanah) dengan penuh keikhlasan, kejujuran dan tanggung jawab yang tinggi. Sedangkan transparan berarti dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka baik dihadapan stakeholder (wali santri, santri, guru, dll) maupun dihadapan Allah SWT nantinya. Untuk bisa mewujudkannya, diperlukan aturan kerja yang positif, struktur dan deskripsi tugas yang jelas, pedoman kerja (SOP) yang baik, serta prosedur kontrol kualitas *(quality control)* yang sistematis dan berksinambungan.

Dengan memegang teguh prinsip ini, seluruh civitas Tazkia dituntut untuk bekerja dengan penuh keikhlasan, bersungguh-sungguh dan memiliki etos kerja yang tingi karena kita yakin segala aktifitas dan tugas yang dilakukan akan dievaluasi secara berkala dan dipertanggungjawakan kepada seluruh stakeholder yang terlibat termasuk dihadapan Allah SWT.

Demikianlah gambaran singkat prinsip dasar pendidikan dan pengelolaan manajemen di Tazkia. Dengan berpegang pada prinsip pendidikan yang holistik, berimbang, relevan dan modern diharapan akan mampu mengantarkan anak-anak kita menjadi generasi muslim-musimah abad modern yang berkrepibadian islami *(morally excellent)*, berjiwa pemimpin *(being an inspiring leader)* dan berwawasan global *(internationally-minded)*, sehingga mampu bersaing dan berdiri kokoh dalam mengemban amanah sebagai khalifah Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal Aalamiin.*

MENGUATKAN PERAN "TAZKIYAH" DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Oleh : Muhammad Rajab, M.Pd.I.
Principal of Islamic Studies

Manusia hidup di dunia sebagai abdullah (hamba Allah). Itulah yang menjadi pijakan orientasi manusia untuk hidup di jalan Allah SWT. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan menjadikan setiap aktivitas tetap berada pada jalur atau aturan Allah serta ditujukan hanya mengharap ridho-Nya. Orientasi hidup yang demikian telah dijelaskan Allah dalam al-Qur'an surat al-Dzariyat ayat 56.

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalan mengarahkan dan membimbing manusia menuju hakikat dan tujuan penciptaannya. Manusia bisa mengetahui, memahami makna, dan hakikat hidup lewat pendidikan. Dengan pendidikan pulalah manusia bisa mengenal Allah SWT. Atas dasar itu, Allah SWT mengutus Rasul-Nya Muhammad SAW untuk menyampaikan ayat-ayat-Nya kepada seluruh manusia, menyucikan hati mereka, serta mengajari mereka al-Qur'an dan hadits supaya manusia tidak menyimpang dari jalan kebenaran. Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

"Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata" (QS. al-Jumu'ah: 2).

Dalam studi Islam istilah pendidikan dikenal dengan *ta'lim* (pengajaran), *tarbiyah* (pendidikan), dan *ta'dib* (menjadikan beradab). Tiga istilah tersebut semuanya bermakna pendidikan walaupun masing-masing mempunyai karakteristik tersendiri serta fokus penekanan yang spesifik. Oleh karena itu, pendidikan



Foto : Iva

mestinya melakukan peran untuk menguatkan kualitas ilmu pengetahuan, kedekatan ke *Rabb,* yakni Allah SWT dan perbaikan akhlak.

Dalam rangka memudahkan tercapainya tujuan mulia di atas, pendidikan Islam memerlukan pendekatan *tazkiyah* (pembersihan atau penyucian). Proses itu merupakan aspek penting yang harus ditempuh karena manusia mempunyai dua kecenderungan untuk berbuat baik dan kecenderungan untuk berbuat buruk. Allah SWT berfiman:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا . قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا
وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

"*Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. sungguh beruntunglah orang yang mensucikannya, dan sungguh merugilah orang yang mengotorinya*" (al-Syams: 8-10).

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ
مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

"*Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui*" (QS. al-Baqarah: 151).

Tazkiyah bermakna penyucian atau pembersihan. Hal tersebut berarti penyucian dan pembersihan jiwa dari segala bentuk dosa. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kata وَيُزَكِّيكُمْ atau *mensucikan kalian* adalah membersihkan dan mensucikan dari akhlak yang hina, jiwa yang kotor, dan perbuatan-perbuatan jahiliyah serta mengeluarkan dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang (Ibnu Katsir, 1999: 464).

Pendekatan *tazkiyah* merupakan isyarat *Qur'ani* yang harus dilakukan oleh para pendidik untuk mencapai sebuah kesuksesan. Proses itulah yang mengantarkan Rasulullah SAW mencapai sebuah keberhasilan dalam mendidik para sahabatnya sehingga mampu membentuk generasi sahabat sebagai generasi terbaik *(khairu ummah)*.

Elemen penting yang menjadi fokus utama dalam pendekatan tazkiyah adalah *qalb* (hati). Keberhasilan dalam mengendalikan hati akan berdampak besar terhadap keberhasilan dalam pembentukan akhlak mulia. Hal itulah yang menyebabkan tahapan awal iman adalah penguatan hati terhadap keesaan Allah SWT.

Rasulullah SAW melakukan proses tazkiyah dari pembersihan hati dari segala macam bentuk kesyirikan terlebih dahulu. Hal itu dilakukan dengan membebaskan hati, jiwa, dan keyakinan dari belenggu-belenggu setan, seperti keyakinan terhadap kekuatan benda-benda mati seperti berhala dan sejenisnya serta penghambaan terhadapnya dan mengisinya dengan cahaya iman dan tauhid serta penghambaan hanya kepada Allah SWT. Kekuatan tauhid dalam hati akan memancarkan cahaya kemuliaan yang berbentuk akhlak mulia. Keteguhan hati dan bersihnya hati juga yang akan menjadikan proses *ta'lim* dan *tarbiyah* bisa berjalan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, tidak salah jika Rasulullah SAW bersabda:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ
الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ
أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ (رواه البخاري ومسلم)

"*Ketahuilah bahwa dalam diri ini terdapat segumpal daging, jika dia baik maka baiklah seluruh tubuh ini dan jika dia buruk, maka buruklah seluruh tubuh; ketahuilah bahwa dia adalah hati*" (HR Bukhari dan Muslim).

Penguatan peran *tazkiyah* dalam proses pendidikan sangatlah penting. Optimalisasi *tazkiyah an-nafs* inilah yang belum kuat pada lembaga pendidikan yang ada saat ini. Pembelajaran hanya dijadikan sebagai alat *transfer of knowledge* semata tanpa menghadirkan kekuatan dan kesucian hati baik dari pengajar maupun muridnya. Oleh sebab itu, tidak salah kalau produknya adalah generasi yang cerdas tapi kering integritas dan moralitas.

Pendidikan Islam mestinya menyentuh aspek-aspek pendidikan yang holistik, seperti penguatan *Intellectual Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ), dan *Adversity Quotient* (AQ). Dalam prosesnya tentu harus menghadirkan kekuatan dan kebersihan hati untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia. Mudah-mudahan Tazkia International Islamic Boarding School mampu menyuguhkan pendidikian Islam yang menyeluruh holistik dan berimbang yang dilandasi dengan kesucian hati dari para pendidik, santri, dan orang tua (wali santri). Dengan demikian Tazkia IIBS diharapkan mampu menyiapkan generasi yang unggul seperti yang dicita-citakan Islam dan kaum muslimin. *Amin yaa Rabbal 'alamin*. *Wallahua'lam bisshawab*.

PENDIDIKAN YANG MEMULIAKAN

Oleh : Eko Nurhaji Purnomo, M.Pd
Principal of Academic

Kita adalah pemegang mandat sementara bagi masa depan anak-anak kita. Kita memiliki kewajiban untuk menentukan arah masa depan mereka. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kunci utama menuju ke sana. Namun, proses tersebut sangat dipengaruhi paradigma orang tua dalam memahami hakikat pendidikan seutuhnya.

Mari kita lihat, berapa banyak orang tua yang gusar ketika membaca rapor anaknya dengan nilai merah? Mereka terkadang tak sadar dan menganggap masa depan anak ditentukan oleh lembaran rapor yang mereka baca dari sekolah. Orang-orang pun mulai melabeli anak mereka, bagi anak dengan nilai rapor rata-rata baik, maka berbangga dirilah, seolah-olah ada kecerahan di masa depan sang anak. Sialnya bagi mereka yang mendapatkan nilai merah, seolah-olah pupus sudah masa depannya.

Bagaimana kesibukan orang tua menyiapkan masa depan sang anak? Tak cukup hanya belajar di sekolah, mereka harus menuju lembaga bimbingan belajar usai bel pulang. Hampir setiap hari mereka disibukan dengan menghitung angka dan menghafal. Sayang, esensi pendidikan sebenarnya lebih dari itu. Keberhasilan proses pendidikan bukan hanya diukur dari rapor yang didapatkan siswa. Keberhasilan tersebut bahkan tidak hanya dibatasi pada kelas yang bersekat tembok semata.

Bagi orang tua yang sadar, proses pendidikan dapat terjadi di manapun sang anak berada. Jika di golongkan ada tiga lingkungan pokok dalam pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pertanyaannya adalah bagaimana jika ada anak memiliki nilai rapor merah tetapi dalam keluarga mereka mampu mandiri dan senang membantu orang tuanya? Begitu juga jika nilai rapor anaknya



Foto : Iva

merah tetapi sang anak sangat pandai berbicara dengan temannya, mampu memimpin dan mempengaruhi dalam berdiskusi, memiliki *problem solving* yang baik dilingkungan mereka bermain? Berbagai situasi tersebut seharusnya mampu membuat orang tua lebih bijak dalam memaknai rapor anaknya.

Sebaliknya, belum tentu anak dengan nilai rapor yang baik, baik pula rapor di lingkungan keluarga dan masyarakat. Ada anak yang memiliki rapor dengan nilai yang baik tetapi minus kemandirian. Anak harus serba dilayani dan jangankan membantu orang tua, mengkomunikasikan keinginannya saja kadang tidak berani. Ada juga anak dengan nilai rapor yang baik tapi saat mereka bergaul dengan temannya, mereka malah asyik membaca buku. Mereka tak sempat bermain dan akhirnya kesulitan dalam bersosialisasi terutama di lingkungan baru. Teman-temannya bahkan memberinya julukan kutu buku.

Di sinilah tantangan orang tua yang sebenarnya. Kita tak hanya cukup memilihkan sekolah yang terbaik tetapi juga menyiapkan lingkungan yang terbaik pula di rumah dan masyarakat. Kurikulum bukan hanya ada di sekolah tetapi kurikulum harus disiapkan untuk mendidik anak di lingkungan keluarga dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan ditentukan dari ketiga proses tersebut. Orang tua harus mampu melihat proses pendidikan secara seimbang dan menyeluruh. Jika pendidikan sekolah memiliki nilai rapor merah, maka lihat pula pendidikan keluarga dan masyarakat, begitu juga sebaliknya.

Tantangan Pendidikan Sekolah Saat Ini dan Masa Depan?

Proses pendidikan harus mampu menjawab tantangan perubahan dunia yang semakin kompleks. Proses pembelajaran di sekolah-sekolah kita masih terlalu kognitif. Masih banyak guru yang merasa hebat jika murid-muridnya bisa memperoleh nilai rata-rata di atas 80 dan memandang rendah murid aktif yang tak menguasai semua subjek. Potensi anak hanya dilihat dari nilai rapor yang sebagian besar hanya kemampuan mengcopy isi buku dan catatan.

Produk sekolah seharusnya mampu melahirkan generasi yang memiliki *critical thinking*. Target pendidikan sekolah bukan sekedar jumlah konten materi yang harus diketahui. Percuma memberi banyak pengetahuan kalau tidak bisa dikunyah. Seharusnya pertanyaan yang muncul setelah proses pendidikan bukanlah sekedar "apa yang telah diketahui?" tapi "hikmah apa atau apa yang bisa dilakukan dengan pengetahuan tersebut?"

Pendidikan harus mampu merespon perubahan yang begitu cepat. Abad 20 berbeda dengan abad 21. Sekarang anak-anak kita sudah dikepung dengan informasi yang lebih mendalam dan banyak pilihannya serta datang lebih menyenangkan. Belajar bukan hanya dari guru tapi dari segala *resource.*

Bagaimana cara belajar menjadi lebih penting dari apa yang dipelajari itu sendiri. Diperlukan lebih dari seorang pengajar, yaitu pendidik. Guru tak bisa lagi memberikan semua buku untuk dihafalkan, tetapi guru dituntut untuk memberikan bagaimana hidup tanpa guru, *life long learning*. Generasi masa depan bukan lagi generasi yang banyak hafal isi buku tetapi generasi *problem solving* yang mampu menghadapi perubahan.

Bagaimana Dengan Pendidikan *Boarding*?

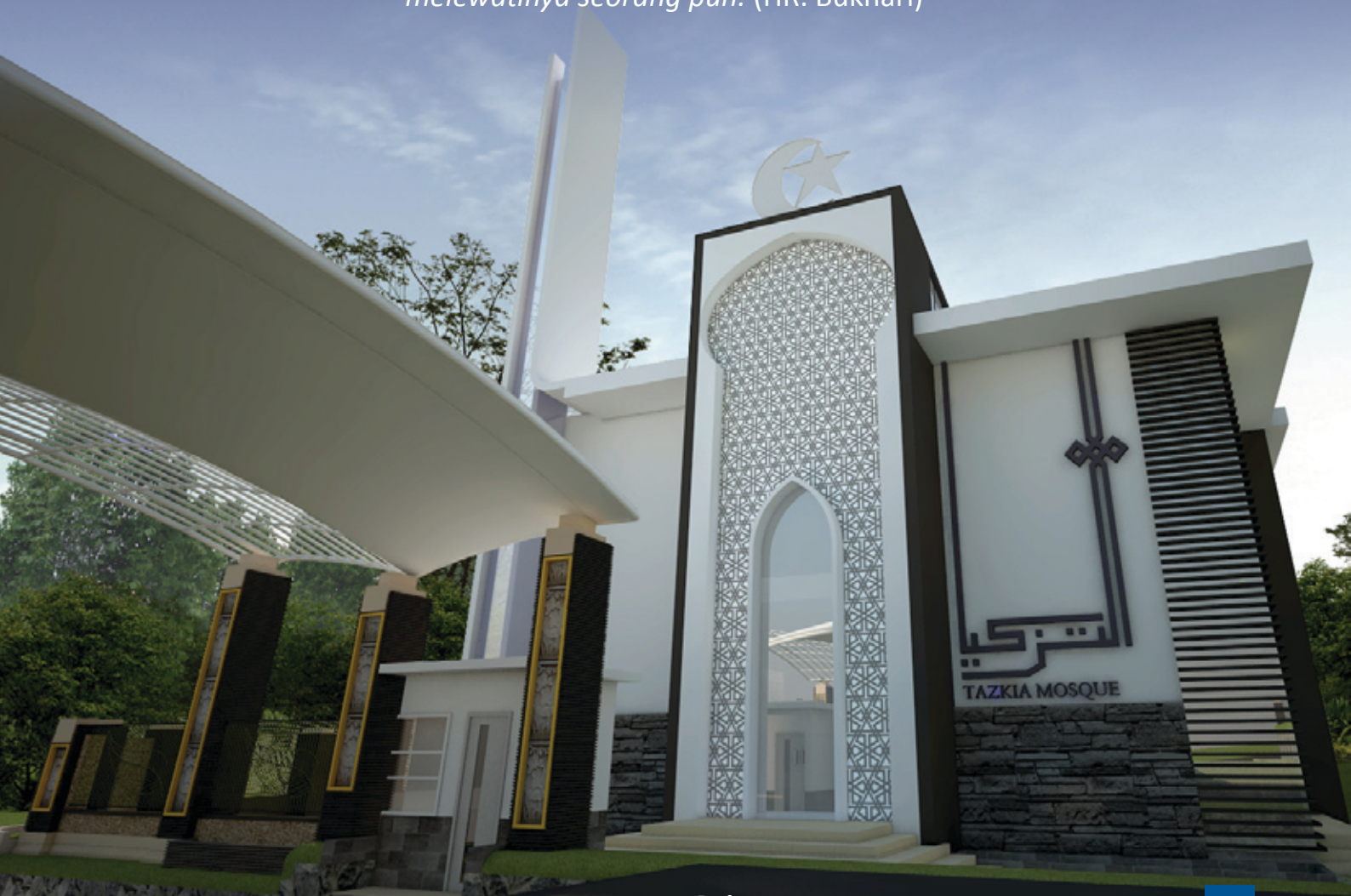
Salah satu tujuan sekolah *boarding* adalah agar proses pembelajaran di keluarga, masyarakat, dan sekolah dapat terintegrasi sehingga proses transfer nilai-nilai yang diajarkan dengan mudah terinternalisasi. Lantas, bagaimana tugas orang tua yang seharusnya menjalankan perannya sebagai pendidik dalam keluarga? Bagi orang tua yang telah memasukan anaknya pada sekolah *boarding* atau pesantren bukan berarti peran mereka telah digantikan oleh sekolah atau pesantren. Orang tua tidak bisa menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada sekolah. Peran mereka adalah sebagai *indirect teaching.* Orang tua harus tetap mengikuti perkembangan anak, melakukan komunikasi dengan pendidik sekolah terkait dengan perkembangan anak, dan mencari solusi bersama terkait masalah anak. dengan demikian, pendidikan tetap menjadi tanggung jawab guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat.

Proses pendidikan seharusnya mampu dipandang oleh seluruh elemen secara menyeluruh. Pendidikan bukan masalah kognitif semata karena di masa depan anak bukan hanya hidup dalam lingkungan akademisi, tetapi juga harus mampu memimpin keluarga dan berperan dalam kehidupan masyarakat yang dinamis. Menyiapkan mandat kita sebagai orang tua dengan mencetak anak yang cerdas itu baik, tetapi menjadikan anak-anak kita manusia yang seutuhnya adalah proses pendidikan yang mulia.

Keutamaan Ramadhan

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ يُقَالُ أَيْنَ الصَّائِمُونَ فَيَقُومُونَ لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ (رواه البخاري)

Sesungguhnya di surga terdapat sebuah pintu yang bernama ar-Royyan. Orang-orang yang berpuasa akan memasukinya pada hari kiamat. Tidak ada seorangpun yang memasukinya selain mereka. Akan ada yang berseru, 'Manakah orang-orang yang berpuasa?'. Maka bangkitlah mereka. Dan tidak akan memasukinya selain mereka. Apabila mereka telah masuk, maka pintu itu akan ditutup sehingga tidak akan ada lagi yang masuk melewatinya seorang pun. (HR. Bukhari)



TAZKIA CAMPUS

Kampus Tazkia menempati lahan seluas 10.000 M2 dengan lingkungn yang asri dan bangunan baru yang modern. Untuk siswa putri, fasilitas kelas, Lab Science, perpustakaan dan perkantoran terletak dalam gedung Andalusia dan Cambridge. Untuk asrama, Medical Center, Astronomy Lab, Hall dan tempat ibadah berada di gedung Alexandria yang di desain secara khusus sehingga memberikan kenyamanan bagi kegiatan santri dan murabbiyah. Untuk siswa putra, Tazkia menyediakan area dan fasilitas terpisah menyerupai oriental guest house dan asrama Al-Azhar dilengkapi dengan traditional cottage, pendopo, gazebo, sport arena dan natural lab.



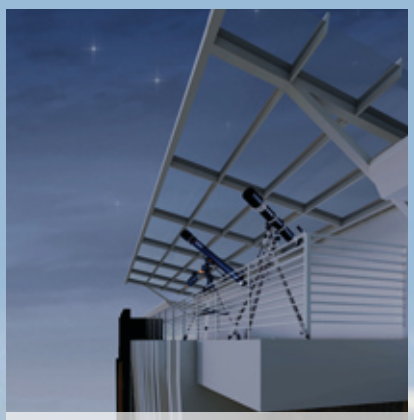
Andalusia Class Building



Alexandria Hall Building



Cambridge Building



Astronomy Labs



Al-Azhar (Artist Impression)





STUDENT RESIDENCE

Untuk asrama, Tazkia menyediakan ruang khusus asrama yang dilengkapi dengan fasilitas akomodasi yang memadai, luas dan dihuni sekitar 6-10 Santri untuk setiap ruangan.



TEACHING SPACE

Tazkia juga menyediakan ruang kelas yang didesain secara khusus dalam bentuk fakultas: Math and Science Faculty, Social and Language Faculty dan Islamic Study Faculty yang dilengkapai dengan Audio-Visual Devices.



INTEGRATED RESOURCE CENTER

Untuk menunjang pembelajaran, Tazkia menyediakan Integrated Resource Center (IRC) yang merupakan perpaduan antara perpustakaan, ruang akses internet, ruang diskusi dan konsultasi. Dengan jaringan internet, IRC menyediakan perangkat akses informasi digital yang cepat, lengkap dan mudah.





Puasa merupakan amalan yang paling dibenci oleh setan. Puasa dapat menghilangkan dua syahwat terbesar dalam diri manusia, yaitu syahwat perut dan kemaluan. Padahal, syahwat adalah senjata utama setan untuk menjerumuskan manusia dalam dosa dan kehinaan. Keberadaan syahwatlah yang dapat menghalangi manusia untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Kenikmatan duniawi itu tidak dapat dirasakan bila seseorang berpuasa. Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk memperbanyak puasa (Durrotun Nashihin: 13).

Puasa merupakan pembiasaan jiwa untuk mengendalikan syahwat. Puasa sekaligus menjadi faktor penting dalam *tazkiyatun-nafs*. Jika kesabaran disebut capaian kedudukan jiwa yang tertinggi, maka puasa merupakan pembiasaan jiwa untuk bersabar. Rasullullah SAW bersabda:

الصَّوْمُ نِصْفُ الصَّبْرِ (رواه الترمذي وابن ماجه)

"Puasa adalah separuh kesabaran" (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Allah SWT telah menjadikan puasa sebagai sarana untuk mencapai derajat takwa, firman-Nya:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, telah diwajibkan puasa atas kalian sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian, agar supaya kalian bertaqwa" (al-Baqarah:183). Takwa adalah tuntutan Allah kepada para hamba. Takwa bermakna sama dengan *tazkiyatun-nafs*. Allah berfirman:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا . فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا
قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّىٰهَا . وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّىٰهَا

"Dan demi jiwa serta penyempurnaannya, maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang-orang yang mengotorinya" (Asy Syams:7-10).

Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa ketika seseorang berpuasa maka dianjurkan untuk berniat menahan nafsu dari syahwat (keinginan). Puasa


Foto : Iva

MENYUCIKAN HATI DENGAN BERPUASA

Oleh : Muhammad Abdul Fatah
Coordinator of Tahfidz Program for Male Students

dapat menghilangkan peran nafsu, menyucikan hati, dan mendamaikan anggota tubuh. Dalam puasa juga terkandung pelajaran tentang berbuat baik kepada orang fakir dan bersyukur atas nikmat Allah SWT. (Minhajul Arifin: 53).

Imam Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa ada tiga tingkatan dalam puasa, yaitu puasa orang awam, puasa orang khusus, dan puasa orang super khusus. Puasa orang awam berarti menahan perut dan kemaluan dari syahwat. Puasa orang khusus berarti menahan pendengaran, penglihatan, lisan, tangan, kaki, dan semua anggota badan dari berbagai dosa. Puasa orang super khusus berarti berpuasa hati dari berbagai keinginan yang rendah dan pikiran-pikiran duniawi serta bertujuan hanya kepada Allah semata. Puasa semacam itulah yang merupakan puasa level para nabi, rasul, *shiddiqin*, dan *muqarrabin*.

Puasa orang khusus merupakan puasa yang dilakukan oleh orang-orang shalih. Kesempurnaan dari puasa tersebut dapat tercapai ketika berhasil melaksanakan 6 syarat. Pertama, menundukkan pandangan dan menahannya dari setiap hal yang dibenci Allah. Kedua, menjaga lisan dari bualan, dusta, *ghibah*, gunjingan, kekejian, perkataan kasar, pertengkaran, dan perdebatan. Cara untuk mengendalikannya adalah dengan diam. Kita harus menyibukkan diri dengan *dzikrullah* dan *tilawah* al-Qur'an. Ketiga, menahan pendengaran dari setiap hal yang dibenci Allah SWT. Keempat, menahan setiap anggota badan dari berbagai dosa seperti menahan perut dari berbagai syubhat pada waktu tidak puasa. Tidak ada artinya berpuasa bila menahan makanan yang halal tapi berbuka dengan memakan barang haram. Orang yang berpuasa seperti itu laksana membangun istana tetapi menghancurkan seluruh negeri.

Syarat kelima adalah tidak berlebihan mengkonsumsi makanan saat berbuka puasa. Perilaku tersebut sangat dibenci Allah karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebihan. Syarat terakhir adalah hendaknya hati terguncang antara harap dan cemas karena tidak tahu dengan nilai puasa dan penerimaannya di mata Allah. Seseorang harus *khauf* (takut) dan *raja'* (penuh harap) kepada Allah karena masih belum bisa diputuskan bisa masuk ke golongan *muqarrabin* atau orang-orang yang dimurkai. Oleh karena itu, hendaknya hatinya dalam keadaan demikian di akhir setiap ibadah yang baru saja dilaksanakan (Mau'idzotul Mukminin:61-62).

TAFSIR AL-QUR'AN
SURAT AL-'ALAQ AYAT 1-2

Oleh : Abdul Mughis, Lc
Coordinator of Arabic Language Development



Image Source: http://imgkid.com/

Tafsir al-Qur'an merupakan salah satu pembahasan yang sangat menarik dan penting bagi kita sebagai orang muslim yang peduli pada ilmu al-Qur'an. Tak sedikit dari kita yang menganggap tafsir al-Qur'an adalah suatu pembahasan yang berat, sulit dijangkau, dan membutuhkan waktu yang lama serta pemikiran yang mendalam untuk memahaminya. Oleh karena itu, saya mencoba menghadirkan sebuah tafsir al-Qur'an yang ringan, menarik, dan mendalam. Penafsiran tersebut dimulai dari surat al-Alaq ayat 1-2 yang diambil dari beberapa buku tafsir yang disusun oleh ulama-ulama terdahulu dengan pendekatan perkata. Namun, alangkah baiknya jika kita sejenak mengulas perbedaan tafsir al-Qur'an dengan terjemah al-Qur'an.

Jika dilihat dari sudut pandang ilmu *nahwu* dan *shorof,* tafsir berarti menyingkap, menampakkan, atau menerangkan makna yang abstrak. Kata *al-fasr* berarti menyingkap sesuatu yang tertutup, sedang kata *at-tafsir* berarti menyingkapkan maksud sesuatu lafaz yang *musykil* (belum jelas).

Ulama As Zarkasyy dalam al-Burhan menyatakan bahwa tafsir berarti menerangkan makna-makna al-Qur'an, mengeluarkan hukum-hukumnya, dan hikmah-hikmahnya. Selain pendapat tersebut, sebenarnya masih banyak lagi pendapat-pendapat ulama mengenai makna tafsir. Namun pendapat dari Az-Zarkasy dalam menafsirkan ayat-ayat yang akan kita tafsirkan sudah lebih dari cukup.

Adapun terjemah memiliki arti yang lebih sederhana, yaitu memindahkan dari satu bahasa ke bahasa yang lain sebagaimana didefinisikan oleh Muhammad 'Abd al-'Azhim al Zarqani. Namun, terkadang penerjemahan juga memasukan unsur tafsir. Hal tersebut digunakan dalam terjemahan al-Qur'an yang disusun oleh Kementerian agama RI. Dalam menerjemahkan kata "*wa anzalna al hadida*" dalam surat al-Hadid ayat 25, kata tersebut diterjemahkan "dan Kami ciptakan besi". Hal itu berbeda dengan makna dalam kamus bahasa Arab yang menyatakan bahwa arti dari

wa anzalna adalah “dan Kami turunkan”.

Menafsirkan Surat al-Alaq Ayat 1-2

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ

Ibnu Abbas, Mujahid dan diikuti oleh beberapa ulama menyatakan bahwa ayat di atas merupakan ayat yang pertama kali turun. Dalam kitab Tafsir Quranul Azhim karya Ibnu Katsir, ayat di atas juga merupakan tanda datangnya seorang nabi dan rasul. Hal tersebut diceritakan melalui sebuah kisah ketika Khodijah (istri Rasulullah SAW) pergi ke rumah anak pamannya, Waroqoh bin Naufal, dan menceritakan hal ihwal Rasulullah tentang turunnya wahyu. Waroqoh sangat paham tentang hal itu karena beliau juga seorang penulis Injil dari agama Nasrani yang *hanif* (lurus) pada zaman jahiliyah. Beliau menyatakan bahwa telah datang seorang rasul yang akan mengeluarkan umat manusia. Penjelasan itu juga terdapat dalam *musnad* Imam Ahmad hadits nomor 25428.

Ketika wahyu pertama turun, hal tersebut merupakan salah satu tanda kebesaran, kemulyaan Allah, dan nikmat besar-Nya kepada umat manusia. Peristiwa tersebut menandai kemunculan rasul baru setelah beberapa kurun waktu Allah tidak menurunkan seorang rasul lagi untuk memperbaiki manusia sejak wafatnya Isa Al-Masih AS.

Peristiwa turunnya al-Qur’an diawali dengan kedatangan Malaikat Jibril. Malaikat menyuruh Rasullullah untuk mengatakan *iqro’* yang mengandung perintah membaca. Rasullullah yang tidak bisa membaca pun menolak. Namun, malaikat menyuruhnya berkali-kali dan memaksanya sampai Rasulullah mengikuti apa yang diucapkan oleh malaikat. Saat itulah turun surat pertama, yaitu surat al-Alaq.

Sesuai dengan tafsir al-Kasysyaf, kata *iqro’* yang diikuti oleh kata *bismi Robbika* diartikan dengan menyebut nama Tuhanmu. Hal tersebut merupakan perintah untuk menyebut nama Allah sebelum membaca. Melalui perintah tersebut, muncul pulalah suatu hukum. Dalam qaidah *usulul fiqh al-aslu fil amri lilwujub* disebutkan bahwa asal hukum suatu perintah adalah wajib (ditaati). Bila dikaitkan dengan konteks ayat awal surat al-Alaq maka hukum menyebut nama Allah sebelum adalah sunah menurut jumhur ulama.

Setelah kata *bismirobika* adalah *alazi khalaq* yang artinya adalah yang menciptakan. Bila ditinjau dari sudut pandang ilmu nahwu, kata *khalaq* itu membutuhkan *maf’ulun bih* atau objek. Namun, ayat pertama kata *khalaq* itu tidak disebutkan objeknya sehingga memiliki dua kemungkinan dalam penafsirannya. Makna pertama berarti segala bentuk ciptaan yang ada adalah bersumber dari Allah. Makna yang kedua berarti bahwa Allah-lah yang menciptakan segalanya secara mutlak karena tidak ada lafadz pengkhususan dalam ayat tersebut. Hal tersebut dibenarkan oleh Imam sa’diy dalam tafsirnya yang mengatakan bahwa *umumul khalq* adalah ciptaan yang umum tanpa adanya pengkhususan.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Allah secara jelas menyebutkan manusia dan bukan ciptaan-Nya yang lain. Hal itu karena al-Qur’an diturunkan oleh Allah untuk manusia. Hal tersebut sesuai dengan surat ar-Rahman.

الرحمن ① علم القرأن ② خلق الإنسان ③

Ayat kedua dari al-Alaq tersebut menjadi objek utama dari perintah membaca. Malaikat Jibril AS memaksa Rasulullah untuk membaca. Padahal Rasulullah tidak bisa membaca tulisan. Namun, perintah membaca bukan hanya membaca tulisan tetapi juga membaca ciptaan Allah yang dimulai dari membaca penciptaan manusia yang berasal dari segumpal darah.

Pelajaran yang dapat kita ambil adalah manusia diciptakan dari sesuatu yang remeh dan tidak berarti. Manusia harus sadar akan kenyataan tersebut. Surat al-Alaq ayat 1-2 merupakan peringatan kepada manusia untuk selalu tawadhu’ dan rendah diri karena sudah sifat manusia merasa paling sempurna. Jika seseorang diberi kenikmatan, dia akan menganggap bahwa nikmat itu memang layak didapatkannya sehingga dia berubah menjadi sombong dan kufur. Namun, ketika ada satu kenikmatan yang hilang darinya, maka manusia menjadi tidak terima, mengeluh, dan putus asa sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Ma’arij ayat 19-21. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan-Nya supaya kita tidak menjadi orang-orang *kufur* pada nikmat Allah. Aamiin.



Foto : Iva

RAMADHAN BULAN KASIH SAYANG

Oleh : Husni Mubarak, Lc
Islamic Studies Teacher

Alhamdulillah, tidak terasa kita sudah berjumpa kembali dengan Bulan Ramadhan, bulan penuh berkah yang mampu mengubah diri kita menjadi pribadi yang kembali suci. Tidak hanya itu, kita akan menerima sebuah hadiah spesial yang telah dirahasiakan oleh Allah SWT .

عَنْ سُلَيْمَانَ الْفَارِسِيِّ بِسَنَدٍ صَحِيحٍ أَنَّهُ قَالَ:
خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي آخِرِ يَوْمٍ مِنْ شَعْبَانَ فَقَالَ :
"أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ أَظَلَّكُمْ شَهْرٌ عَظِيْمٌ مُبَارَكٌ،
شَهْرٌ فِيْهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ،
شَهْرٌ جَعَلَ اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى صِيَامَهُ
فَرِيْضَةً، وَقِيَامَ لَيْلِهِ تَطَوُّعاً.. هُوَ شَهْرُ الْمُوَاسَاةِ،
مَنْ فَطَّرَ فِيْهِ صَائِماً غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوْبُهُ وَكَانَ
عِتْقاً لَهُ مِنَ النَّارِ وَهُوَ شَهْرُ الصَّبْرِ، وَالصَّبْرُ
جَزَاؤُهُ الْجَنَّةُ وَقَالَ بَعْضُهُمْ : يَا رَسُوْلَ اللهِ،
لَيْسَ كُلُّنَا يَقْدِرُ أَنْ يُفَطِّرَ الصَّائِمَ.
فَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ:
"يُعْطِي اللهُ ذٰلِكَ الثَّوَابَ كُلَّهُ لِمَنْ فَطَّرَ صَائِماً
بِتَمْرَةٍ أَوْ بِشُرْبَةِ مَاءٍ أَوْ بِمِذْقَةِ لَبَنٍ
(رواه ابن خزيمة في صحيحه، والبيهقي في سننه)

Dari Salman Al-Farisi dengan sanad yang sahih beliau berkata: ”Suatu ketika Rasulullah SAW berkhutbah di hadapan kami (sahabat), tepatnya di hari akhir bulan Sya`ban, beliau bersabda, ”Wahai sekalian manusia, telah datang pada kalian bulan yang agung dan penuh dengan keberkahan, bulan yang memiliki malam yang lebih baik dari seribu bulan, bulan yang Allah SWT jadikan berpuasa padanya itu wajib dan ibadah di malam harinya itu sunah. Ramadhan adalah “bulan kasih sayang”. Barang siapa yang memberi makan untuk berbuka kepada yang berpuasa, maka akan diampuni segala dosanya dan ia akan dijauhkan dari api neraka. Ramadhan adalah bulan kesabaran dan kesabaran balasannya adalah surga. Dan berkata sebagian dari para sahabat: ”Ya Rasulullah, tidak semua dari kami mampu untuk memberi makan untuk berbuka bagi yang berpuasa, maka Rasulullah SAW bersabda: “Allah akan memberikan balasan puasa itu semua kepada siapa yang memberi makan untuk berbuka bagi yang berpuasa baik berupa sebiji kurma atau dengan seteguk air ataupun dengan satu isapan susu” (HR. Ibnu Huzaimah dan Baihaqi).

Hadits yang Rasulullah SAW sampaikan pada akhir bulan Sya`ban di atas telah memberikan kita beberapa hikmah dan nilai-nilai yang ada pada bulan Ramadhan. Setelah ditelaah lebih lanjut, maka kita dapat menyimpulkan bahwa pahala dan balasan Allah yang disediakan untuk ibadah di bulan itu tidak sama dengan standar pahala pada ibadah-ibadah yang lain. Nilai terpenting yang ada di bulan Ramadhan sebagaimana sabda Rasulullah SAW: ”Bulan Ramadhan adalah *Syahrul Muwa-ssah* (bulan kasih sayang). Bulan yang akan merajut kembali tali silaturrahmi, bulan yang akan membentuk kembali jalinan tali kasih sayang antar sesama kaum muslimin.”

Kasih sayang akan terwujud ketika kita kembali menyucikan diri dengan cara mengubur segala bentuk *khilaf*, egoisme akan posisi, jabatan, suku, dan kelompok-kelompok tertentu. Kelompok umat beragama maupun duniawi akan kembali menggapai nilai-nilai Ramadhan yang penuh dengan kasih sayang. Hal yang paling utama adalah dengan senantiasa menjauhi dosa-dosa baik *dhohir* maupun *bathin*. Sebuah dosa yang sekiranya telah mengotori hari-hari yang telah kita lalui tahun ini dari lisan yang terkotori dengan *ghibah* (gosip) dan *namimah* (adu domba).

Sesungguhnya, Allah SWT membentuk berbagai ibadah di bulan Ramadhan untuk meningkatkan jalinan kasih sayang sesama muslim. Kesabaran yang merupakan nilai inti dari berpuasa adalah sarana penting untuk membina keluarga yang harmonis. Bisa dibayangkan, berapa banyak keluarga yang akan terputus tali silaturrahminya seandainya hidup tanpa kesabaran. Rasulullah SAW telah bersabda bahwa pahala dari kesabaran adalah surga. Kesabaranlah yang akan membuat seseorang menjauhi segala larangan Allah SWT walaupun hawa nafsunya akan berontak.

Sepintas kita akan melihat sepele dengan nilai dari satu biji buah kurma, satu teguk air dan juga satu isapan susu. Namun, hal itu berbeda dengan pandangan Allah SWT yang Maha Mengerti dengan segala hikmah. Allah SWT memberikan pahala sepenuhnya kepada kaum muslim yang memberi makan kepada yang berpuasa. Allah SWT sangat mengerti bahwa dengan sedikit pemberian, Allah SWT mampu mempersatukan kembali tali kasih sayang yang terputus baik karena kedengkian, kesombongan, dan penyakit hati lainnya.

Ramadhan adalah bulan yang penuh dengan *rahmat, magfirah* dan ‘*itqun min an-nar*. Oleh karena itu, marilah kita isi dengan berbuat kebaikan meski terlihat kecil dan sepele. Kita jangan pernah meremehkan sedikit pun nilai kebaikan itu, karena sesungguhnya Allah SWT telah menyisipkan rahasia-rahasia yang luar biasa di dalamnya.

ZIDNI ILMA AMALIA JAMIL SANG SANTRIWATI TELADAN



Foto : Iva

Zidni Ilma Amalia Jamil lahir di Balikpapan pada tanggal 13 Juni 2002. Gadis berusia 12 tahun ini adalah sosok yang ramah, sopan, ceria, dan rajin dalam menuntut ilmu. Amel begitu ia disapa, adalah salah satu santriwati SMP Tazkia IIBS Malang yang telah memenangkan trofi Juara ke-2 setelah melawan 99 peserta yang lain pada olimpiade pidato bahasa Arab tingkat SMP se-Jawa Timur yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Bahasa Arab (LPBA) bulan April lalu. Tidak hanya itu, Amel juga meraih prestasi dengan memenangkan trofi Juara ke-3 dalam olimpiade bahasa Arab tingkat SMP/MTs se-Malang Raya yang dilaksanakan oleh Malang Islamic Book Fair setelah melawan sekitar 30 peserta lainnya.

Selain prestasi-prestasi yang telah diraih di olimpiade-olimpiade, Amel merupakan tauladan bagi santriwati-santriwati yang lain di bidang al-Qur'an. Hal itu terbukti dengan prestasinya di kampus Tazkia IIBS, yaitu menjadi santri tauladan al-Qur'an yang diumumkan setiap bulannya. Dalam bidang Tahfidzul Qur'an, Amel juga memiliki keunggulan dalam capaian hafalannya. Dalam satu tahun pembelajaran, Amel telah menghafal lima juz. Sebuah capaian luar biasa karena target hafalan satu tahun sebenarnya hanya dua juz.

Tidak hanya sampai disitu. Kelebihan Amel yang lainnya adalah, Amel telah membangun mimpi-mimpinya dan menyusun target-target yang harus ia penuhi dalam hidupnya. Hal tersebut ditulisnya dalam sebuah kertas dan ditempelkannya di tempat yang biasa dia lihat sehingga hari-hari yang Amel lalui adalah proses-proses menuju mimpi yang sudah dibangunnya.

Santriwati yang terpilih menjadi ketua Tazkia Student Association (TSA) ini bercita-cita menjadi seorang hafidzah dan guru. Cita-cita yang mulia dan metode menghafal al-Qur'an yang baik membuatnya kerap dijadikan partner teman-temannya untuk belajar menghafal al-Qur'an. "My life just for my god, my prophet, my akhirat, and each other," itulah motto yang selalu dipegangnya.

Dalam menjalani aktivitas luangnya, putri kedua dari 3 (tiga) bersaudara bapak Farchan Jamil ini lebih menyukai kegiatan-kegiatan menyenangkan yang bisa membuatnya *refresh* dan menghilangkan kepenatan. Satu hal lagi yang menarik dari Amel adalah tentang kerendahan hatinya. Amel tidak merasa prestasi-prestasi yang telah ia raih adalah prestasi pribadinya. Namun ia lebih memahami bahwa semua itu adalah takdir Allah SWT yang dengan usaha ia telah menjemputnya, tak terlepas pula karena do'a kedua orang tua serta bimbingan dari ustadz dan ustadzahnya.

NUR ABID FADLURROHMAN MASTER MATEMATIKA

Edo, begitulah Nur Abid Fadhllurrohman kerap disapa. Siswa kelas VII SMP Tazkia IIBS Malang ini adalah sosok cerdas, rajin, aktif, sopan, dan penyuka Matematika. Pasalnya, Edo bercita-cita ingin menjadi arsitek. Saat ditanya kenapa menyukai Matematika, dengan tegas Edo menjawab karena dia mempelajari sempoa.

Edo kelahiran Malang, Jawa Timur pada 19 Januari 2002 ini telah mempunyai keahlian di bidang Matematika sempoa. Hal itu terbukti dari beberapa prestasi yang telah diraih Edo saat mengikuti olimpiade di bidang sempoa yang telah diselenggarakan oleh IMA (International Mental Aritmatik). Beberapa prestasi yang diraih Edo, antara lain 1) harapan 1 olimpiade sempoa tingkat nasional di Bandung pada tahun 2009 dan 2) harapan 2 olimpiade sempoa tingkat Provinsi se-Jawa Timur di Surabaya pada tahun 2011.

Selain itu, Edo juga telah memberikan kebanggaan pada almamater Sekolah Dasarnya karena meraih nilai UN tertinggi tingkat Kota Blitar jenjang pendidikan SD/MI dengan nilai 29,30. Disamping itu, prestasi membanggakan yang baru saja diraihnya adalah mewakili SMP Tazkia IIBS Malang pada olimpiade Matematika tingkat ASEAN di Singapura pada 2 Juni 2015 bersama keenam orang temannya. Olimpiade Matematika yang lebih dikenal dengan nama SMO (Singapore Mathematics Olympiad) ini diselenggarakan oleh PPM (Pusat Pelatihan Matematika). Melalui proses seleksi yang diselenggarakan oleh PPM, Edo berhasil menyisihkan peserta-peserta yang lain hingga lolos ke tahap selanjutnya.

Santri yang hobi membaca buku karya Ahmad Fuadi ini, juga memiliki pemikiran kritis terhadap kondisi alam yang telah terjadi di Bumi Pertiwi. “Saat saya menjadi arsitek nanti, saya ingin membangun gedung yang juga masih bisa melindungi bumi dari *global warming* dengan rindangnya tumbuhan hijau,” papar Edo.

Putra kedua dari dua bersaudara bapak Mustain Cahyono ini juga selalu berusaha untuk mencapai hasil yang terbaik serta tidak mudah puas atas prestasi-prestasi yang telah diraih. Oleh karena itu, Edo selalu memacu diri untuk terus berprestasi. Dengan metode belajar yang sederhana, yaitu dengan tidak malas, Edo berhasil mencapai prestasi-prestasinya hingga saat ini.

“Untuk meraih prestasi, janganlah malas dan harus tetap berusaha. Apalagi dengan pelajaran yang tidak disukai, teman-teman harus tetap semangat dan selalu berusaha agar menjadi bisa,” pesan Edo kepada teman-temannya.



Foto : Iva

USTADZ ABDUL MUGHIS, LC. PANTANG MENYERAH UNTUK MENCARI ILMU

Abdul Mughis
Pendidikan
- MI Al-Falah Canga'an Bojonegoro (lulus 1999)
- MTs 3 Sumberejo (lulus 2002)
- Pondok Modern Darussalam Gontor (lulus 2006)
- Universitas Al-Azhar (lulus 2011)

Pengalaman Organisasi
- Gama Jatim (Mesir, 2009) Bendahara
- Direktur Pondok Graha Jatim (Mesir, 2010)
- Al-Masri (Mesir, 2010) Ketua Penjemputan Mahasiswa Baru



Foto : Iva

"Carilah ilmu sampai ke negeri Cina". Barangkali peribahasa populer tersebut sudah tertanam dalam diri Mughis kecil. Hal tersebut bukan tanpa alasan. Beliau harus menempuh jarak ribuan kilometer dari kampung halamannya di Bojonegora demi menuntut ilmu.

Abdul Mughis lahir di Bojonegoro pada tanggal 30 Desember 1986. Ia menempuh pendidikan dasar di MI Al-Falah Canga'an tahun 1999. Saat berumur 13 tahun, Mughis kecil melanjutkan sekolah di MTs 3 Sumberejo. Pondok Pesantren Darussalam Gontor menjadi pelabuhan hatinya untuk mengenyam pendidikan Menengah Atas. Di situlah pemilik tinggi 178 cm ini mulai mendalami ilmu agama.

Tekad untuk mencari ilmu membawa ayah Ibrahim Abduh Musthofa ini melanjutkan kuliah di Al-Azhar. Jika dibandingkan sesama mahasiswa Indonesia di sana, beliau harus berjuang lebih keras untuk dapat diterima. Hal itu terjadi lantaran beliau belum memiliki ijazah Gontor. Saat itu ia masih tahap pengabdian yang merupakan syarat lulus dari Gontor.

Mughis muda tidak menyerah begitu saja. Ia terus memikirkan cara untuk bisa ikut seleksi masuk Al-Azhar. "Jika keinginan benar-benar kuat, maka Allah akan menampakkan jalan itu," ujar anak terakhir dari lima bersaudara ini.

Lewat usaha dan dengan izin Allah SWT, Mughis yang kala itu masih berumur 19 tahun mendapatkan izin untuk mengikuti tes masuk Al-Azhar di UIN Semarang. Awalnya hasil tes menyatakan bahwa ia tidak lulus karena standar nilai yang ditentukan cukup tinggi. Namun, standar tersebut menyebabkan minimnya jumlah kuota yang terisi hingga pihak penyelenggara menutuskan untuk menurunkan levelnya. Pada pengumuman kedua inilah nama Abdul Mughis dinyatakan lulus seleksi.

"Berhasil lulus dalam seleksi masuk di Al-Azhar adalah sebuah perjuangan. Kondisi finansial keluarga pun sempat menjadi halangan. Setelah saya menyatakan akan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu di sana, orang tua dan keluarga besar pun akhirnya mendukung saya sepenuhnya," tutur anak terakhir dari lima bersaudara ini.

Perjuangan untuk kuliah di Mesir tidak cukup sampai di situ. Ia sempat bekerja sebagai sopir hotel untuk memenuhi biaya hidup di sana. Pada tahun 2009, ia didapuk sebagai bendahara di Gama Jatim. Keuletan dan kegigihan berhasil membuatnya terpilih sebagai Direktur Hotel Graha Jatim pada tahun 2010. Di tahun yang sama pula ia terpilih sebagai ketua penjemputan mahasiswa baru dari Indonesia.

Setelah empat tahun kuliah, ia dinyatakan lulus pada tahun 2011. Pasca lulus, Mughis tidak langsung pulang ke Indonesia. Ia memutuskan untuk menghafal al-Qur'an. Selama satu tahun, ia berhasil menyetorkan hafalan al-Qur'an 30 juz. Namun, proses tersebut masih sebatas setoran dan proses untuk melancarkan hafalan tersebut terus berlangsung sampai sekarang.

Keinginan untuk mengamalkan ilmunya mengantarkan beliau menjadi seorang tenaga pendidik di Tazkia Internatonal Islamic Boarding School (IIBS). Di kampus Tazkia, beliau mengajar *Durusullughoh*. Selain mengajar pelajaran tersebut, ia juga terpilih menjadi ketua pengembangan bahasa.

Ia mengatakan kepada siapa saja yang ingin kuliah di Al-Azhar agar menguasai bahasa Arab terlebih dahulu. "Kita dari Indonesia diharapkan sudah membawa kuncinya, yaitu penguasaan bahasa Arab. Di sana kita tinggal membuka gudangnya, yaitu ilmu." Selain itu, ia juga mengatakan bahwa mahasiswa yang sudah diterima di Al-Azhar harus meluruskan niat untuk mencari ilmu dan tidak tergoda oleh hal lain.

USTADZAH ARINA DEWI MASRIFAH, S.S.

HAFIDZAH 30 JUZ YANG KAYA PENGALAMAN DAN PRESTASI

Arina Dewi Masrifah

Pendidikan

- SD Ardirejo Kepanjen (kelas IV pindah)
- SD Al-Munawwariyah (lulus 2003)
- SMP Al-Munawwariyah (lulus 2006)
- SMA Al-Munawwariyah (lulus 2009)
- Sastra Arab, UIN Maliki Malang (lulus 2013)

Pengalaman Organisasi

- OSIS SMP Al-Munawwariyah (2003-2004)
- OSIS SMA Al-Munawwariyah (2007-2008)
- HTQ (2010-2011) anggota Munaqosah
- HTQ (2011-2012) Koordinator Munaqosah
- HTQ (2012-2013) Dewan Permusyawaratan
- PBSB (2009-2010) Jurnalis
- PMII (2010-2013) Sosial Budaya

Prestasi

- Juara I Fahmil al-Qur'an se-Malang Raya (2010)
- Juara I Fahmil al-Qur'an tingkat kampus (2010)
- Juara II lomba kaligrafi se-Malang Raya (2011)
- Juara III karya ilmiah al-Qur'an (2011) tingkat Provinsi

Arina Dewi Masrifah lahir pada tanggal 29 Agustus 1990. Putri dari pasangan Mustaqim dan Siti Alifah ini mulai mengenyam bangku pendidikan pada usia 6 tahun di SD Ardirejo Kepanjen. Namun keinginan untuk mempelajari ilmu agama membuatnya mengambil keputusan untuk pindah ke pondok pesantren Al-Munawwariyah saat kelas IV SD.

Setelah lulus dari pondok pesantren SD Al-Munawwariyah, ustadzah yang lebih akrab dipanggil ustadzah Arina ini kembali menempuh pendidikan di pesantren SMP Al-Munawwariyah. Ia bergabung dengan OSIS menjabat sebagai pengurus keagamaan. Pada saat itulah beliau menghafal al-Qur'an. Mulai kelas 6 SD hingga kelas 2 SMP, beliau berhasil menghafal 30 juz al-Qur'an.

Ketertarikan dan keinginan untuk memperoleh ilmu agama yang lebih dalam lagi membuat ia tetap melanjutkan pendidikan Menengah Atas di SMA Al-Munawwariyah. Ia juga tetap aktif berorganisasi di OSIS, khususnya di bidang kenegaraan.

Ada yang menarik ketika ia mulai menapaki bangku kuliah. Pada tahun 2009, ia diterima di salah satu perguruan tinggi swasta Malang. Namun, suatu kondisi memaksanya untuk melepaskan kesempatan itu. Keinginan untuk hidup mandiri dan tidak merepotkan orang tua membuatnya memutuskan untuk mengikuti seleksi beasiswa PBSB. Awalnya ia tidak memberi tahu orang tuanya. Orang tuanya baru mengetahui ketika ia telah dinyatakan diterima sebagai mahasiswa baru jurusan Sastra Arab di UIN Maliki Malang. Pihak pemberi beasiswa telah menanggung seluruh biaya kuliah dan biaya hidupnya. Setiap bulan, ia bahkan mampu memberi uang kepada orang tuanya.

Selama kuliah di UIN Maliki Malang, ada banyak pengalaman dan prestasi yang ditorehkan oleh ustadzah Arina. Ia ikut serta dalam berbagai organisasi intra kampus maupun ekstra kampus. Ia pun banyak merengkuh prestasi di tingkat kampus hingga provinsi.

Tahun 2014 merupakan tahun yang paling berkesan. Ustadzah Arina diterima sebagai murabbiyah di Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS). Tak hanya itu, ia juga mengajar mata pelajaran Muhadatsah dan Qiroah. Di tangannyalah harapan besar diletakkan, yaitu sebuah harapan bahwa santri-santri Tazkia IIBS mampu menguasi bahasa Arab.

"Anak seusia SMP dalam tiga tahun bisa hafal 30 juz itu pasti dibawa ke manapun dan bisa menjadi landasan utama bagi kehidupannya," ujarnya. "Bagi para santri yang ingin menghafal 30 juz, kalian harus bisa membagi waktu hafalan dan waktu sekolah. Tak hanya cukup sampai di situ, kalian harus pula mengamalkan isi al-Qur'an dalam kehidupan," pesannya untuk calon hafidzah di Tazkia IIBS.



Foto : Iva



KAJIAN PENUH INSPIRASI BERSAMA UST. BUDI AZHARI, LC

TAZKIA IIBS - Ada yang berbeda dengan aktivitas pagi para santri di Tazkia IIBS pada Rabu (18/02/15). Usai sholat subuh dan dzikir pagi, mereka sudah duduk rapi di halaman gazebo timur. Mereka sangat antusias menyambut kedatangan Ustadz Budi Ashari, Lc. Ustadz Budi, begitu beliau akrab dipanggil, hadir untuk memberikan tausiyah.

Taushiyah dengan tema "Asysya'bi-Rahimahullah" yang berarti "untuk penuntut Ilmu" itu berisi empat nasihat utama yang harus dipegang oleh para santri saat menuntut ilmu. Pertama, meniadakan i'timad. Kata yang berasal dari bahasa Arab itu bermakna mengandalkan kemampuan diri sendiri atau menggantungkan diri hanya pada kemampuan diri sendiri. Hal tersebut tidak boleh dilakukan karena i'timad yang paling utama haruslah dilakukan pada Allah SWT.

Kedua, bertindaklah cepat dan cekatan seperti elang. Elang selalu muncul di pagi hari untuk mencari berkah pagi. Dengan demikian seorang santri tidak boleh menyia-nyiakan waktu pagi yang penuh berkah. Ketiga, berjalanlah ke berbagai negeri. Seorang penuntut ilmu tidak boleh ragu untuk menjemput ilmu meskipun ilmu itu berada di ujung bumi. Keempat, bersabarlah seperti benda mati. Penuntut ilmu harus dapat menahan diri ketika tidak mampu mencapai sesuatu yang diharapkan.

MENYUSUR SIRAH SAHABAT RASUL BERSAMA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

TAZKIA IIBS - Rabu (5/11/2014) lalu Tazkia IIBS kedatangan tamu istimewa. Beliau adalah ustadz Habiburrahman El-Shirazy. Ustadz Habiburrahman merupakan salah satu penulis terkenal di Indonesia. Beliau juga dikenal sebagai aktor dan telah meraih banyak prestasi.

Bertepatan dengan bulan Muharram, ustadz Habiburrahman sengaja datang ke Tazkia untuk bersilaturahim dan memberikan motivasi kepada santri Tazkia. Meskipun sempat mengalami penundaan kedatangan yang seharusnya dijadwalkan pada hari selasa (4/11/2014), tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah. Santri tetap menyambut beliau dengan antusias.

Ustadz Habiburrahman memberikan motivasi dan tausiyah yang dikemas dengan kisah dari seorang sahabat yang luar biasa, Salman Al-Farisi. Beliau menjelaskan dengan lugas tentang sepak terjang Salman selama mendampingi Rasulullah SAW dan membela agama Islam. Salman juga yang mempunyai inisiatif untuk membuat parit di sekeliling Kota Madinah ketika perang khandaq.

Acara sederhana yang penuh dengan makna itu ditutup dengan kegiatan foto bersama Habiburrahman El-Shirazy di lingkungan kampus Tazkia.





TALK SHOW INTERAKTIF BERSAMA MEYDA SEFIRA

TAZKIA IIBS - Sabtu (06/12/2014) adalah hari yang spesial untuk santriwati Tazkia IIBS. Pasalnya, mereka bisa bertatap muka dengan seorang artis yang sedang naik daun, Meyda Sefira. Artis akrab dipanggil Meyda ini sengaja datang ke Tazkia untuk berbagi pengalaman tentang kreativitas seorang muslimah dalam dakwah.

Talkshow bertajuk FAST (Fashionable, Active, Smart, and Talented) Muslimah Generation ini berlangsung di Gedung Andalusia, tepatnya di ruang IRC (Integrated Resources Center). Talk show berjalan dengan seru. Sesekali Meyda berdialog dengan santriwati yang ingin tahu lebih banyak tentang dirinya. Momen yang tidak kalah seru adalah sesi foto dengan Meyda pada akhir acara.

Acara dilanjutkan dengan ramah tamah bersama dewan direksi di Director Office. "Saya suka jika ada pesantren yang bersih seperti ini. Sesuai dengan ajaran Islam bahwa kebersihan itu sebagian dari iman. Jarang ada pesantren yang bisa sebersih dan senyaman ini," ujar Meyda. Semoga dengan datangnya Meyda Sefira, santriwati Tazkia bisa belajar banyak hal tentang peran muslimah dalam menegakkan dakwah dan perjalanan yang harus dilalui untuk menuju kesuksesan.

TAZKIA IIBS - Sabtu (28/02/2015) lalu Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) menyambut kedatangan Syekh Abdullah Al Jahdali. Dosen Universitas Islam Madinah (Al Jamiah Al Islamiyah Bil Madinah Al Munawwarah) itu hadir untuk memberikan kuliah umum berbahasa Arab kepada santri Tazkia.

Dalam kuliah umum, beliau menceritakan kisah salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW, yaitu Abdullah bin Abbas. Beliau adalah sahabat yang mampu menerima banyak ilmu dalam sehari. Sahabat yang juga dikenal dengan nama Ibnu Abbas ini bahkan mampu menerima pelajaran aqidah, ilmu, dan amal dalam sekali pertemuan. Suatu hari, ada seseorang yang bertanya padanya tentang cara mendapatkan ilmunya. "Dengan lidah yang gemar bertanya dan dengan akal yang suka berpikir," jawab Ibnu Abbas.

Syekh Abdullah juga menyampaikan bahwa menuntut ilmu setinggi-tingginya merupakan perintah mendasar dalam syariat Islam. Namun menuntut ilmu tanpa mengamalkannya ibarat seekor khimar yang membawa tumpukan buku di punggungnya. Kisah dan peribahasa tersebut, diharapkan dapat menginspirasi dan membangkitkan motivasi santri dan santriwati SMP Tazkia IIBS untuk lebih giat dalam menuntut ilmu.

ISLAMIC HISTORY FROM LECTURER OF MADINAH ISLAMIC UNIVERSITY





ENGLISH LEARNING WITH NATIVE SPEAKER

TAZKIA IIBS - Tazkia International Islamic Boarding School (Tazkia IIBS) mengundang empat native speakers dari berbagai negara. Mereka diundang untuk mengisi English Learning pada Sabtu (20/09/2014). English Learning merupakan kegiatan untuk melatih santri Tazkia agar terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Narasumber tersebut bernama Mr. Ali, Mrs. Daria, Mrs. Georgiana dan Mrs. Maryam. Keempatnya datang ke Malang untuk menjalani salah satu program pertukaran pelajar dan dosen.

English Learning dilaksanakan pukul 09.00-10.30 WIB. Setiap native speaker memegang satu kelas santri. Mereka didampingi oleh ustadz dan ustadzah yang akan membantu para santri untuk memahami materi yang disampaikan. Kegiatan diisi dengan perkenalan, cerita tentang keluarga, teman, hobi, dan lain-lain. Mereka juga memotivasi santri dan santriwati yang masih belum lancar berbahasa Inggris. "It's okey to talk loudly and be confident. Don't be afraid," kata Mrs. Georgiana.

Selesai kegiatan, tim Tazkia IIBS menjamu para native di Ruang Direksi. Mereka sangat senang diundang ke Tazkia. Mereka kagum dengan suasana sekolah yang indah, tenang dan semangat belajar anak-anak yang tinggi. Kegiatan ditutup dengan berfoto bersama di depan Tazkia Sign di Gedung Andalusia.

SEMINAR PERADABAN: MENERUSKAN JEJAK PERJUANGAN RASULULLAH SAW

TAZKIA IIBS - Tazkia IIBS menyambut kedatangan santri dan santriwati dengan cara yang berbeda. Usai libur semester ganjil tahun akademik 2014–2015, mereka disambut dengan Seminar Peradaban Islam. Seminar yang diadakan Senin (05/01/2015) itu diisi oleh Ustadz Dr. Muhammad Nurul Humaidi, M.Ag.

Seminar bertema "Meneruskan Jejak Perjuangan Rasulullah SAW" berlangsung dua jam. Dalam seminar tersebut ustadz Khumaidi mengupas sejarah dan sikap Nabi Muhammad SAW.

"Dari sekian banyak akhlaqul karimah yang dimiliki oleh Rasulullah, ada tiga akhlak yang harus diteladani oleh santri dan santriwati Tazkia. Ketiga akhlak tersebut adalah tulus memberi perhatian, suka memuji, dan memberi penghargaan kepada siapa saja yang berhak mendapatkannya, dan pemaaf terhadap kekhilafan sesamanya," tutur Ustadz Khumaidi.

Pesan-pesan tentang akhlak Rasulullah yang disampaikan oleh ustadz Khumaidi diharapkan mampu menginspirasi santri Tazkia untuk mengikuti jejak kebaikan nabi paling mulia tersebut dan menerapkannya dalam pergaulan sehari-hari. Dengan demikian, ukhuwah islamiyah di lingkungan kampus Tazkia dapat terjalin dengan baik.





MULAI PRESTASI DENGAN HIDUP SEHAT

TAZKIA IIBS - Wali santri tidak perlu khawatir dengan kesehatan para santri di Tazkia IIBS. Bagian kesehatan telah rutin menyelenggarakan program screening kesehatan setiap minggunya. Program tersebut dimulai sejak pertengahan bulan September tahun lalu, tepatnya Jum'at (12/09/14). Saat itu, bagian kesehatan langsung menghadirkan beberapa dokter dari Hayunanto Medical Center (HMC).

Program screening kesehatan dilaksanakan sebagai bentuk layanan utama yang disediakan Tazkia kepada para santri untuk mengetahui secara detail rekam kesehatan mereka. Pemeriksaan tersebut mencakup berat badan, tinggi badan, tekanan darah, frekuensi nadi, mata (penglihatan dan buta warna), kepala leher, thorax (dada), abdomen (perut), ekstremitas (anggota gerak), dan gigi. Selain itu, mereka juga bisa berkonsultasi dengan dokter tentang keluhan-keluhan kesehatan yang dialaminya.

"Screening kesehatan sangat penting dilakukan untuk mengetahui gangguan-gangguan kesehatan yang terdapat pada diri santriwan dan santriwati serta tata cara penanganannya. Kondisi tubuh mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar dan ibadah santri dan santriwati. Dengan demikian, program ini akan dilangsungkan secara istiqomah," ujar Ustadzah Titis Widayanti, S.Pd., selaku penanggung jawab di bidang layanan kesehatan.

KAJIAN TAZKIYAH AN-NAFS: MEMBANGUN MENTAL RUHIYAH

TAZKIA IIBS - Kajian rutin Tazkiyah An-Nafs rutin diselenggarakan setiap Senin usai Maghrib dan wajib diikuti oleh seluruh santri. Kajian yang berlangsung sekitar 90 menit itu merupakan salah satu program unggulan di bawah naungan unit Kepesantrenan. Kajian yang menggunakan metode partisipatoris itu sangat menarik di mata mereka. Mereka sangat antusias mengikuti materi-materi yang telah disampaikan oleh pembicara. Mereka bahkan lebih bersemangat saat sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan untuk bertanya lebih jauh tentang hal-hal yang belum dipahami.

Program kajian Tazkiyah An-Nafs bertujuan meningkatkan pemahaman keislaman dan kualitas ruhiyah santriwan dan santriwati. Oleh karena itu, kajian Tazkiyah An-Nafs telah dilaksanakan secara rutin dengan mendatangkan beberapa pembicara yang kompeten di bidangnya. Pembicara-pembicara tersebut diantaranya adalah KH. Abdul Munif (Pembicara dengan subjek Tazkiyah An-Nafs), Ust. Dr. Nurul Humaidi, M.Ag (Pembicara dengan subjek Fiqih Siroh), Ust. Dr. Ahmad Fatoni, M.Ag (Pembicara dengan subjek Fiqih Komtemporer), Ust. Abdul Mughis Lc. (Pembicara dengan subjek Tafsir), dan Ust. Muhammad Rajab, M.Pd.I (Pembicara dengan subjek Hadist).





Foto : Iva

RAIH GELAR JUARA LOMBA PIDATO BAHASA ARAB TINGKAT PROPINSI

TAZKIA IIBS - Belum genap satu periode, SMP Tazkia IIBS kembali memperoleh tropi. Kali ini, santri Tazkia meraih juara di ajang Olimpiade bahasa Arab dan bahasa Inggris tingkat SMP se–Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan bahasa Arab (LPBA). Sebanyak 99 peserta bersaing untuk memperebutkan gelar juara pada kegiatan yang dilaksanakan di SMK Kesehatan Al Yasini Pasuruan tersebut. Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya itu turut diikuti 5 perwakilan santri Tazkia.

Pidato Bahasa Arab:

1. Faza Fauzan Adhiima
2. Zidni Ilma Amalia Jamil
3. Aftina Zakiyya Wafda
4. Nuriya Lailatus S.

Pidato Bahasa Inggris:

5. Alya Al–Qur'ma

Tiga santri Tazkia IIBS lolos ke babal final, yaitu Zidni Ilma Amalia Jamil, Aftina Zakiyyah Wafda, dan Alya Al–Qurma. Pada akhir acara, Zidni Ilma Amalia Jamil berhasil memperoleh juara ke-II dalam olimpiade ini. "Setiap manusia pasti memiliki potensi untuk menjadi manusia yang unggul baik unggul dalam prestasi ataupun dalam membentuk akhlakul karimah," ujar Amel (sapaan akrab Zidni Ilma Amalia Jamil) dalam pidato yang bertemakan "Kun Musliman Haqiqiyan".

Sekitar 1 bulan yang lalu, Tazkia IIBS Malang juga telah meraih prestasi membanggakan dalam Lomba Pidato Bahasa Arab tingkat SMP/MTs se-Malang Raya yang diselenggarakan oleh Malang Islamic Book Fair (MIBF). Lomba tersebut diikuti oleh 30 peserta dari berbagai sekolah jenjang SMP dan MTs se-Malang Raya. Tazkia IIBS sendiri mengirim 7 (tujuh) perwakilan terbaiknya sebagai berikut.

PUTRA:

1. Faza Fauzan Adhiima
2. Muhammad Fauzan

PUTRI:

1. Zidni Ilma Amalia Jamil
2. Aftina Zakiyya Wafda
3. Nuriya Lailatus Sakinah
4. Estetia Adistani Salwanisa
5. Annisa Maharani Sholiha

Sebelum berkompetisi, kurang lebih selama 7 hari (1 minggu), ketujuh wakil tersebut telah melalui pelatihan dan bimbingan ustadz/ustadzah agar mendapat hasil yang maksimal. Sesuai dengan keputusan juri, dinyatakan bahwa Tazkia IIBS Malang berhasil menduduki Juara 3 atas nama Zidni Ilma Amalia Jamil dan juara harapan 2 atas nama Aftina Zakiyyah Wafda.



Foto : Iva

BELUM GENAP SETAHUN, TAZKIA IIBS MENGIRIM 7 SANTRI KE AJANG INTERNASIONAL

> Prestasi di ajang SMO merupakan pencapaian awal santriwan dan santriwati Tazkia IIBS dalam kompetisi tingkat internasional

TAZKIA - Ahad (08/03/2015) lalu para santri dan wali santri menyaksikan penyerahan medali kepada peserta yang lolos seleksi Singapore Mathematics Olympiad (SMO). Proses penyerahan medali dilakukan oleh ustadz Eko Nurhaji Purnomo, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Tazkia IIBS Malang, serta perwakilan dari tim PPM (Pusat Pelatihan Matematika).

Acara yang diadakan di halaman gedung Andalusia itu merupakan lanjutan dari rangkaian acara seleksi SMO yang diselenggarakan oleh PPM (Pusat Pelatihan Matematika) pada (01/03/2015). Dalam seleksi tersebut, hampir seluruh santriwan dan santriwati SMP Tazkia IIBS Malang menjadi peserta kompetisi. Usai seleksi, terpilihlah 7 (tujuh) santri (3 Santriwan dan 4 Santriwati) akan mengikuti olimpiade Matematika se-ASEAN pada 3-4 Juni 2015 di Singapura. Ketujuh santri tersebut sebagai berikut.

Putra:
1. Farhan Kurniawan
2. Faza Fauzan Adhima
3. Nur Abid Fadlurrohman

Putri:
1. Nadira Dwi Athaya
2. Istighfarah Riza Yunita M.
3. Annisa Prameswari
4. Adelia Kartikasari

Prestasi di ajang SMO merupakan pencapaian awal santriwan dan santriwati Tazkia IIBS dalam kompetisi tingkat internasional. Ketujuh santri telah mendapatkan pelatihan dan pembinaan intensif dari tim pembina olimpiade. Mereka berlatih keras setiap Selasa dan Sabtu. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat meraih hasil terbaik di Singapura nanti.



Foto : Ilman

TAZKIA BERJAYA DI AJANG INDONESIA YOUTH & SPORT FESTIVAL 2015

> Keberhasilan Garin, Fauzan, dan Ken tidak tidak bisa dilepaskan dari peran Tazkia IIBS yang berkomitmen untuk menyediakan sarana ekstrakurikuler terbaik bagi para santri.

TAZKIA IIBS - Santri Tazkia IIBS Malang kembali mengukir prestasi. Tiga gelar juara taekwondo berhasil dikantongi dalam ajang Indonesia Youth and Sport Festival 2015 yang diselenggarakan pada Kamis (17/04/15) sampai Minggu (19/04/15) di Jakarta. Pada kompetesi yang diadakan oleh Pusat Pemberdayaan Pemuda dan Olah Raga Nasional itu, Garin Prasetyo berhasil meraih Medali Emas, Muhammad Fauzan meraih Medali Perak, dan Ken Adam Naufal meraih Medali Perunggu.

Perjalanan Fauzan, Garin, dan Ken menuju kompetisi terbilang tidak mudah. Selama 3 hari, mereka harus bersaing dengan 700 peserta lain dari berbagai asal sekolah.

"Luar biasa semangat Garin, Fauzan, dan Ken. Padahal baru saja kami sampai di Cibubur tapi mereka masih saja minta latihan dengan pelatih. Semoga dengan usaha yang maksimal santri-santri mendapatkan hasil yang maksimal pula. Amin Ya Robb. Mohon doa dari Ustadz dan Ustadzah supaya santri-santri diberi kelancaran dan kemudahan dalam mengikuti festival serta mendapatkan hasil yang terbaik," demikian bunyi pesan singkat ustadz Ilman selaku ustadz pendamping dalam grup whatsapp Tazkia Family.

Keberhasilan yand dicapai Garin, Fauzan, dan Ken tidak tidak bisa dilepaskan dari peran Tazkia IIBS yang berkomitmen untuk menyediakan sarana ekstrakurikuler terbaik bagi para santri. Taekwondo merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib di Tazkia. Latihan taekwondo dilaksanakan di bawah bimbingan pelatih terbaik sehingga mereka dapat berlatih taekwondo dengan maksimal.

Dengan pencapaian prestasi di ajang nasional, semoga Garin, Fauzan, dan Ken mampu memberikan inspirasi pada santriwan dan santriwati lain untuk terus berprestasi sesuai dengan bakat dan potensinya.

VESYAR'I

Rumah Gamis
Gombrang





081 217 403 737

---

the house of kebab

KEBAB CENTRAL
Jalan Kelasi No. 26 Surabaya















SUPPLIER KEBAB NO #1

(031) 60528103 - 3524878

BEREBUT GELAR JUARA DI QUR'AN& LANGUAGE FESTIVAL 2015



Kampus Tazkia IIBS Malang diramaikan oleh keceriaan santri dan santriwati yang mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan dalam acara Qur'an & Language Festival. Berbagai lomba di bidang bahasa dan al-Qur'an diselenggarakan dengan tujuan membangkitkan potensi santri dan santriwati agar mampu berpikir positif, kreatif, dan inovatif, serta memberikan ruang kepada santriwan dan santriwati untuk mengekspresikan kemampuan dirinya melalui kompetensi edukatif yang sportif disertai semangat ukhuwah yang tinggi.

Acara Qur'an & Language Festival yang diselenggarakan pada Jum'at-Ahad (24-26/04/2015) tersebut berada di bawah bimbingan ustadz Abdul Mughits, Lc (Vice Principal for Arabic Language Development) dan ustadzah Harismaning Aulia, S.Pd (Vice Principal for English Language Development). Kegiatan tersebut diharapkan bisa menjadi program strategis untuk mewujudkan ketercapaian kurikulum bahasa yang menuntun setiap santriwan dan santriwati agar terbiasa dan mampu menguasai dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

"Bahasa memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menaklukan zaman dan menguasai peradaban dunia. Sesungguhnya bahasalah yang mengendalikan segalanya. Bahasalah yang mengendalikan dunia. Bahasalah yang mengendalikan peradaban dan bahasalah yang mengendalikan otak manusia. Oleh sebab itu, Tazkia IIBS memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan bahasa. Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan festival bahasa selama tiga hari berturut-turut," ujar Ustadz Mughis saat pembukaan festival.

Perlombaan yang mengusung tema "Melalui Bahasa Kita Tingkatkan Peradaban Islam yang Qur'ani" itu diwarnai dengan lomba-lomba yang menarik dan menggugah semangat setiap santri dan santriwati untuk mengikutinya. Lomba-lomba tersebut, yaitu Lomba Pidato Bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia, Musabaqoh Hifdzil



Foto : Arief

Qur'an, Musabaqoh Tartil Qur'an, Lomba Olimpiade Bahasa Arab dan Inggris, Lomba Seni Kaligrafi, Lomba Baca Puisi Bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia, Drama Contest, Lomba Membaca Cerita (Story Telling), Lomba Menyanyi dengan Bahasa Arab dan Inggris, dan Lomba MC Nonformal.

Acara yang diadakan pukul 07.00-15.00 itu diikuti oleh seluruh santri dengan jumlah santri 81 (66 santri putri dan 16 santri putra). Pada akhir acara, diselenggarakan acara penutupan yang memperbolehkan santriwan dan santriwati untuk menampilkan kembali bakat dan potensinya. Acara disambung dengan pembacaan pengumuman kejuaraan dan pembagian hadiah.

Setiap pemenang berhak mendapatkan tropi dan sertifikat/ piagam penghargaan, serta bingkisan untuk juara dari masing-masing lomba.

Dengan diselenggarakannya acara Qur'an & Language Festival ini, diharapkan semangat santriwan dan santriwati semakin bertambah dalam mempelajari bahasa asing. Begitu pula diharapkan amalan syari'at Islam dan semangat dalam menjalin ukhuwah Islamiyah antarsantri semakin meningkat sehingga mampu tercipta rasa cinta dan bangga pada agama Islam. Tak hanya itu, diharapkan pula Tazkia IIBS bisa menjadi lembaga pendidikan yang mampu mewujudkan mimpinya dalam mencetak dan melahirkan generasi Qur'ani dan berakhlakul karimah.

NAMA-NAMA JUARA

PIDATO BAHASA ARAB
Annisa Maharani Sholiha

PIDATO BAHASA INGGRIS
Alya Al Qurma

PIDATO BAHASA INDONESIA
Aftina Zakiyya Wafda

PUISI BAHASA ARAB
Zidni Ilma Amalia Jamil

PUISI BAHASA INGGRIS
Alinsia Shafira Jannah

PUISI BAHASA INDONESIA
Alfiyah Syadenna Maulida

STORY TELLING BAHASA ARAB
Estetia Adistanty S.

STORY TELLING BAHASA INGGRIS
Raisa Mernissi Ananda

KALIGRAFI
Farhan Muhammad Asshiddiqy
Hilman Yunan Yuznizar
Haya Luthfiyah

MENYANYI BAHASA ARAB
F. A. Dhea La Roiba

MENYANYI BAHASA INGGRIS
Naziha Yalpur

MASTER OF CEREMONY (MC)
Yiesha Ariqah Vihsany
Maryam Nuh Alkatiri

MUSABAQAH HIFDZIL QUR'AN
Hilman Yunan Yuznizar
Zidni Ilma Amalia Jamil

MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN
Annisa Maharani Sholiha
Muhammad Fauzan

OLIMPIADE
Zidni Ilma Amalia Jamil dkk.
Adzra Maisyura Yusuf dkk.
Shofia Achmad Zaky dkk.

DRAMA
Kelas C

YEL-YEL
Kelas B



PERJUANGAN KERAS DI UJIAN TAHSIN (MUNAQASYAH) DAN TAHFIDZ

Menjelang akhir semester genap di tahun akademik 2014/2015, santriwan dan santriwati Tazkia IIBS kembali dipertemukan dengan evaluasi hasil belajar. Evaluasi kali ini adalah ujian Tahsin (Munaqasyah) dan ujian Tahfidz al-Qur'an. Munaqasyah al-Qur'an yang dilaksanakan pada Sabtu dan Minggu (9-10/5/2015) secara langsung mendatangkan Tim Ummi Foundation sebagai tim penguji.

Munaqasyah al-Qur'an kali ini diikuti oleh 7 santri putra dan 25 santri putri. Dalam pelaksanaannya, mereka dituntut untuk memenuhi 5 (lima) kriteria penilaian, yaitu tartil (santri mampu membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid), fashohah (santri mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf), tajwid, ghorib, dan tahfidz.

Sebelum pelaksanaan Munaqasyah oleh tim penguji dari Ummi Foundation, santriwan dan santriwati telah diseleksi oleh ustadz dan ustadzah dengan kriteria kelulusan kelima aspek di atas dengan standar nilai minimal 70. Mereka yang lulus berhak mengikuti prosesi wisuda Tahsin yang diselenggarakan oleh Ummi Foundation.

Pada tahun pertama, target program al-Qur'an adalah Tahsin. Pada tahun kedua, program yang akan dilaksanakan adalah turjuman (belajar menerjemahkan surat-surat pendek, do'a sehari-hari, serta al-Qur'an juz 1). Pada tahun ketiga, program yang akan dilaksanakan adalah evaluasi dari keseluruhan program. Pada program tahfidzul Qur'an setiap santriwan dan santriwati dituntut untuk dapat menghafal al-Qur'an sebanyak minimal 5 juz.

Program Tahfidzul Qur'an adalah salah satu program unggulan yang menjadi karakter Tazkia IIBS dalam mencetak santriwan dan santriwatinya menjadi generasi Qur'ani dan berakhlak mulia. Setiap hari, mereka wajib menyetorkan hafalannya minimal 5 baris perhari (standart Qur'an mushaf ustmani) kepada ustadz/ustadzah pembimbing Tahfidzul Qur'annya. Dengan demikian, setiap santriwan dan santriwati dipastikan memiliki catatan progres hafalan dan akan dievaluasi setiap bulan dalam program ujian Tahfidz bulanan. Penyelenggaraan program ujian tahfidz bulanan secara istiqomah merupakan sebagai metode untuk mengevaluasi perkembangan hafalan serta menjaga hafalan santriwan dan santriwati.

MEMAKNAI SEJARAH TURUNNYA AL-QUR'AN

Oleh : Munahar Al-Amin, S.Pd.I
Vice Principle for Murabbi

Bulan suci Ramadhan adalah bulan penuh dengan berkah, ampunan, dan pahala. Sebuah imbalan yang diberikan Allah SWT bagi hamba-Nya yang melakukan kebaikan. Semakin banyak hal-hal positif yang kita lakukan, maka semakin banyak pula pahala yang kita dapatkan. Apalagi kita hidup di lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah.

Di Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS), lantunan ayat-ayat Allah terdengar setiap hari dari para santri-satri penghafal al-Qur'an. Begitu pula umat muslim yang selalu membaca al-Qur'an. Sayang, tak sedikit umat muslim yang belum mengetahui sejarah al-Qur'an.

Al-Qur'an ditinjau dari segi kebahasaan (etimologi) berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacaan" atau "sesuatu yang di baca berulang-ulang". Kata al-Qur'an adalah bentuk kata benda (*mashdar*) dari kata kerja *qara'a* yang berarti membaca. Adapun

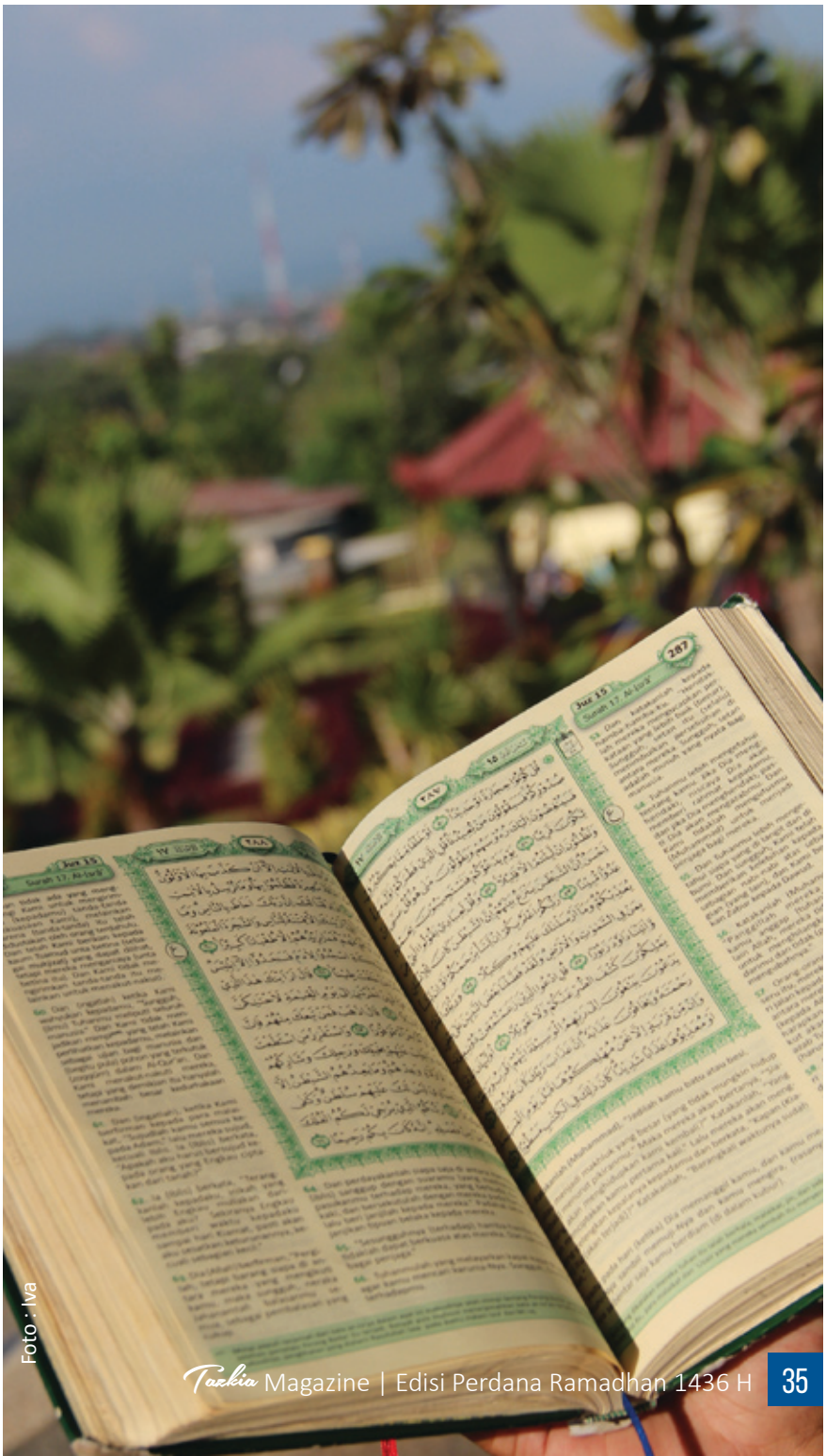


Foto : Iva

pengertian al-Qur'an ditinjau dari segi istilah (terminologi) memiliki beberapa makna. Dr. Subhi Al Salih mendefinisikan al-Qur'an sebagai "*kalam* Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah". Seorang ulama ahli tafsir, Muhammad Ali ash Shabuni, mendefinisikan al-Qur'an sebagai "firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rasul, dengan perantara Malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas."

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui beberapa hal. Pertama, firman Allah yang diturunkan pada selain Nabi Muhammad SAW tidak dinamakan al-Qur'an. Misalnya, kitab diturunkan kepada umat Nabi Musa AS disebut Taurat dan kitab yang diturunkan kepada umat Nabi Isa AS disebut Injil. Kedua, tidak semua firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW disebut al-Qur'an. Misalnya hadist Qudsi. Ketiga, kemurnian al-Qur'an ini dijamin langsung oleh Allah, yaitu Dzat yang menciptakan dan menurunkan al-Qur'an. Karena itulah kita bisa menyaksikan bahwa satu-satunya kitab yang mudah dipelajari bahkan sampai dihafal oleh ribuan umat Islam ialah al-Qur'an.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW berangsur-angsur selama kurang lebih 22 tahun 2 bulan 22 hari atau 23 tahun. Para ulama membagi masa turunnya menjadi 2 periode, yaitu periode Mekkah dan periode Madinah. Periode Mekkah berlangsung selama 12 tahun masa kenabian Rasulullah SAW dan surat-surat yang turun pada waktu ini tergolong surat *makkiyyah*. Sedangkan periode Madinah yang dimulai sejak peristiwa hijrah berlangsung selama 10 tahun dan surat yang turun pada kurun waktu ini tergolong surat *madaniyah*.

Ketika Nabi Muhammad SAW masih hidup, terdapat beberapa orang sahabat yang ditunjuk untuk menuliskan al-Qur'an, yakni Zaid bin Tsabit, Ali bin Abi Thalib, Muawiyah bin Abu Sufyan dan Ubay bin Kaab. Sahabat yang lain juga kerap menuliskan wahyu tersebut walau tidak diperintahkan. Media penulisan yang digunakan saat itu berupa pelepah kurma, lempengan batu, daun lontar, kulit atau daun kayu, pelana, potongan tulang belulang binatang. Selain itu, banyak juga sahabat-sahabat langsung menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an setelah wahyu diturunkan.

Pada masa kekhalifahan Abu Bakar, terjadi beberapa pertempuran (perang Ridda) yang menewaskan sejumlah penghafal al-Qur'an. Umar bin Khattab pun merasa sangat khawatir. Beliau meminta kepada Abu Bakar untuk mengumpulkan seluruh tulisan al-Qur'an yang tersebar di antara para sahabat. Abu Bakar memerintahkan Zaid bin Tsabit sebagai koordinator pelaksanaan tugas tersebut. Setelah pekerjaan tersebut selesai dan al-Qur'an tersusun secara rapi dalam satu mushaf, hasilnya pun diserahkan kepada Abu Bakar. Abu Bakar menyimpan mushaf tersebut hingga wafatnya. Mushaf tersebut berpindah kepada Umar sebagai khalifah penerusnya. Selanjutnya mushaf itu dipegang Hafshah, putri Umar bin Khattab yang juga berstatus sebagai istri Rasullullah.

Pada masa pemerintahan khalifah ke-3, yakni Utsman bin Affan, terdapat keragaman dalam cara pembacaan al-Qur'an (*qira'at*) yang disebabkan oleh adanya perbedaan dialek (*lahjah*) antar suku yang berasal dari daerah berbeda-beda. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran Utsman sehingga ia mengambil kebijakan untuk membuat sebuah mushaf standar. Caranya adalah dengan menyalin mushaf yang dipegang Hafshah yang ditulis dengan sebuah jenis penulisan yang baku. Standar tersebut, yang kemudian dikenal dengan istilah cara penulisan (*rasm*) Utsman yang digunakan hingga saat ini. Bersamaan dengan standarisasi ini, seluruh mushaf yang berbeda diperintahkan untuk dimusnahkan. Dengan proses ini Utsman berhasil mencegah bahaya laten terjadinya perselisihan di antara umat Islam pada masa depan dalam penulisan dan pembacaan al-Qur'an.

Al-Qur'an memiliki beragam kisah sejak diturunkan hingga sampai berada di tangan kita sekarang. Oleh karena itu, kita perlu menjaga al-Qur'an dengan terus menggunakannya sebagai pedoman hidup. Hal ini dapat dimulai dengan cara memperbanyak membaca, menghafal, dan memahami al-Quran. Tentu, setelah itu kita harus berusaha untuk mengamalkan apa yang terkandung dalam al-Quran tersebut. Bulan Ramahan ini ini menjadi momen penting untuk berusaha dekat dengan al-Quran. Semoga kita semua termasuk golongan orang-orang yang cinta al-Quran. Aminn.

bankjatim
syariah



Grand Ruko Kav 13-14
Jl. Soekarno Hatta - Malang

Phone: (0341) 491333 - 492333
Fax: (0341) 2996502 - 2996503
Website: www.bankjatim.co.id



PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
Cabang Malang

Jl. Kertanegara No 2 Malang
Ph. 0341-556020
Fax. 0341-556019



Salah satu santri Tazkia melakukan ekplorasi di area National University of Singapore

SINGAPORE MATHEMATICS OLYMPIAD 2015



7 jawara Tazkia berfoto bersama di salah satu icon terkenal di singapura setelah kompetisi



Berangkat ke tempat kompetisi dengan penuh percaya diri



Tim Putra berfoto bersama sebelum bertarung dalam kompetisi SMO





Tim putri bersemangat dan penuh optimis untuk berkompetisi di ajang tingkat Asia ini



Allahu Akbar. Semangat santri Tazkia sebelum berangkat ke tempat kompetisi untuk mengharumkan negeri

Tazkia-SMP Tazkia IIBS mengirimkan 7 delegasi pada Singapore Mathematical Olympiad (SMO) 2015 (03/06/2015). Olimpiade yang diselenggarakan di National University of Singapore (NUS) ini diikuti oleh 90 peserta dari berbagai negara di Asia. Pelaksanaan olimpiade ini dimulai pukul 09.30 -12.00 (waktu setempat). “Tim olimpiade Tazkia telah mengadakan pelatihan selama beberapa bulan. Saya optimis santri-santri Tazkia bisa menorehkan prestasi terbaik dalam olimpiade ini,” ujar Ustadz Syihab selaku pembina Olimpiade.

MASJID: KUNCI PERADABAN ISLAM

Oleh : Ustadzah Nurwati
Coordinator of Murabbiyah



Foto : Iva

Dalam sejarah peradaban Islam, masjid memiliki peran yang sangat besar. Masjid tidak hanya menjadi lokasi peribadatan tapi juga dapat digunakan sebagai sarana membangun pendidikan, ekonomi, dan membangun umat.

Pada zaman Rasulullah, masjid bukanlah sekedar tempat sholat. Bangunan tersebut digunakan untuk menuntut ilmu bagi kaum muslimin. Berbagai pertemuan yang menyatukan kabilah-kabilah pun diselenggarakan di sana. Selain itu, pemerintah memfungsikannya sebagai tempat melakukan aktivitas kenegaraan dan bermusyawarah di sana.

Kemajuan Islam di Andalusia juga sangat dipengaruhi oleh peran masjid sebagai pusat pendidikan. Pada masa itu, masjid dilengkapi dengan perpustakaan yang dapat diakses dengan mudah oleh umat. Di sana pulalah lahir ilmuwan-ilmuwan Islam seperti Ibnu Rusyd dan Ibnu Sina. Berdasarkan catatan biografi, mereka banyak menghabiskan waktu dengan membaca di perpustakaan masjid. Hal tersebut membuktikan bahwa masjid merupakan pusat peradaban umat.

Sayang, keberadaan masjid berangsur mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Begitu banyak masjid yang dibangun di seluruh pelosok negeri tapi yang tampak hanyalah simbol kemegahan. Sebuah kemegahan yang jauh dari tujuan membangun umat. Keberadaannya seolah hanya sebagai tanda kesuksesan seseorang dalam membangun sarana peribadatan yang indah.

Saat ini, peran masjid cenderung mengalami kemunduran. Bangunan tersebut hanya difungsikan sebagai tempat sujud, sholat, dzikir, dan i'ktikaf saja. Hal itu menunjukkan bahwa masjid

hanya dimaknai secara sempit. Tak hanya untuk tempat beribadah kepada Allah tapi masjid sekaligus dapat difungsikan sebagai lokasi kegiatan sosial, politik, ekonomi, dan lain-lain.

Krisis peranan masjid perlu segera diselesaikan. Masjid harus difungsikan kembali sebagai lokasi kegiatan umat. Berbagai aktivitas keislaman pun harus diselenggarkan di sana. Masjid pun harus berperan dalam mengatasi keterbelakangan umat, khususnya memperbaiki kemiskinan dan kebodohan umat. Sebagai langkah awal, masjid harus mampu menggali potensi zakat yang dipergunakan untuk program pemberdayaan umat. Berdasarkan penelitian, potensi zakat umat Islam di Indonesia bisa mencapai 19,3 triliun rupiah per tahun. Sayang, potensi besar tersebut belum tergali dengan baik.

Perbaikan masjid sebagai pusat kegiatan umat memang harus dilakukan. Namun, hal tersebut tidak mudah diwujudkan. Pengelolaan masjid memerlukan tim manajemen yang profesional, kreatif, dan inovatif supaya seluruh kegiatan bisa diselenggarakan dengan baik.

Salah satu komponen penting dalam meningkatkan peran masjid adalah Remaja Masjid. Remaja Masjid berperan penting karena sifat dasar dari remaja adalah penuh ide kreatif, semangat, dan inovatif. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan masjid akan jauh lebih menarik dan mampu menarik jama'ah, khususnya dari kalangan muda. Tujuan yang tak kalah penting adalah kaderisasi. Generasi muda yang cinta masjid diharapkan mampu menghasilkan pemimpin-pemimpin yang cinta masjid seperti sahabat-sahabat Rasulullah SAW.

Saat ini, posisi umat Islam sedang lemah dan terbelakang di segala aspek kehidupan. Inilah pil pahit yang harus ditelan oleh kita semua. Umat Islam yang besar telah jatuh tersungkur di depan arus modernisasi. Bagaimana hal tersebut bisa terjadi? Seperti yang terjadi dalam fakta sejarah, dunia sebelum datangnya Islam dikuasai oleh semangat jahiliyah yang menjungkirbalikan segala nilai moral spiritual dan sistem nilai. Hal tersebut menyebabkan timbulnya kebudayaan tirani, kemewahan, kedurhakaan, kesesatan, dan kegelapan hidup yang menenggelamkan umat manusia. Lalu Islam pun datang membawa cahaya kebenaran.

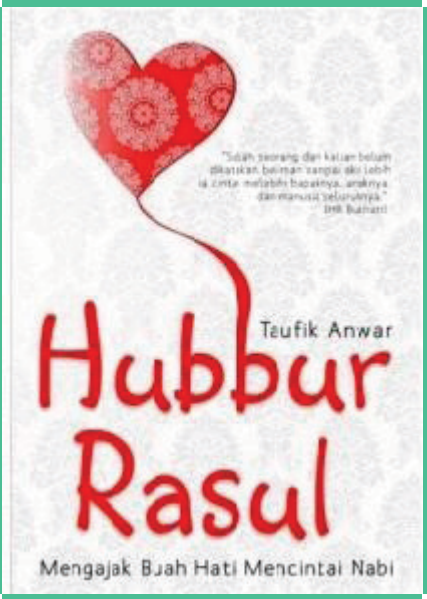
Islam membebaskan manusia dari sifat-sifat jahiliyah dan membangun dunia berlandaskan kesucian jiwa, kebersihan, iman dan integritas, keadilan, dan kehormatan. Islam juga mengandung sumber-sumber energi *ruhuyah* dan *aqliyah* membawa kejayaan di masa depan. Tak hanya untuk umat Islam tapi seluruh manusia. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah,"*Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam*" (QS. al-Anbiyaa':107).

Banyak *nash* dalam al-Qur'an yang menyatakan bahwa Islam akan bangkit dan maju untuk menyelamatkan umat manusia yang mengalami keterpurukan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT "*Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama Allah) dengan mulut (ucapan-ucapan), dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir tidak menyukai. Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk al-Qur'an dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai*" (QS. at-Taubah : 32-33).

Rasulullah SAW pun mengatakan hal serupa tentang kebangkitan umat Islam. Beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah meringkas bumi untukku, sehingga aku bisa melihat ujung barat dan ujung timurnya. Sesungguhnya kerajaan umatku akan mencapai ujung-ujung bumi yang diringkaskan untukku itu*" (HR. At Tirmidzi, hadits hasan dan shahih).

Berdasarkan firman Allah dan sabda Rasullullah, umat Islam harus menyadari bahwa kejayaan dan kemuliaan akan dapat diraih lagi. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan kembali masjid sebagai pusat peradaban umat. Masjid harus mampu menjadi pusat pembinaan umat Islam yang baik dan profesional. Masjid harus berubah menjadi sebuah sarana utama yang mampu melahirkan individu-individu berkepribadian Islam.

Masjid bukanlah simbol kemegahan. Masjid adalah simbol hakiki dari sebuah rahmat Allah. Rahmat kebenaran yang menuntun umat manusia ke jalan yang benar. Ketika masjid telah berhasil menjadi pusat peradaban Islam, maka terbuktilah janji Allah dan Rasul-Nya. Sebuah janji tentang kejayaan Islam yang luasnya akan mencapai siang dan malam. *Allahu Akbar!*



MENGENAL LEBIH DEKAT SOSOK RASULULLAH SAW

Oleh : Alya Al-Qurma
Santriwati Tazkia IIBS

IDENTITAS BUKU

Judul Buku
Hubbur Rasul

Penulis
Taufik Anwar

Penerbit
Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Tahun Terbit
2012

Tebal Buku
xii + 228 Halaman

Rasulullah SAW merupakan sosok yang patut dijadikan teladan oleh kita semua. Buku ini membahas bagaimana mencintai dan meneladani Rasulullah SAW. Mencintai dan meneladani adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Meneladani tidak akan terjadi jika tidak cinta kepadanya, sedangkan mencintai Rasulullah tanpa usaha meneladani beliau adalah hal yang kurang tepat. Cinta adalah pemicu semangat untuk meneladani. Oleh karena itu, dalam prinsip keteladanan, cinta kepada pribadi yang hendak kita teladani adalah syarat mutlak terwujudnya proses peneladanan.

Buku yang di tulis Taufik Anwar ini tidak hanya membahas mengenai bagaimana mencintai dan meneladani Rasulullah. Akan tetapi, buku ini juga menguraikan secara rinci tentang akhlak-akhlak beliau yang mulia serta segala sesuatu tentang kehidupan beliau, di antaranya ciri fisik, mukjizat, peristiwa Isra' dan Mi'raj, hingga wafatnya beliau. Selain itu, buku ini juga membahas tentang bagaimana menumbuhkan cinta Rasulullah kepada anak. Orang tua dapat menjadikan buku ini sebagai referensi baru untuk mengajarkan pada anak mengenai bagaimana seharusnya mencintai Rasulullah.

Penulis merinci tulisannya disertai dengan contoh kisah-kisah sehingga membuat tulisan yang disajikan menjadi lebih menarik dan mudah ditangkap pembaca. Selain itu, penulis juga memasukkan al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW sehingga tulisan dalam buku ini dapat dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, isi yang terkandung dalam buku ini selain menambah pengetahuan, juga dapat membuat pembaca terdorong untuk mencintai dan meneladai Rasulullah SAW.

Bukti cinta kepada nabi Muhammad SAW bukanlah hanya pujian-pujian yang menyanjung beliau semata. Namun, cinta kepada Rasulullah adalah cinta yang harus dibuktikan dengan lisan dan perbuatan.

Buku ini mengajak para pembaca untuk mengenal lebih dekat sosok Rasulullah SAW. Buku setebal 228 halaman ini layak menjadi bahan bacaan generasi muslim yang ingin mencintai Rasulullah SAW.



MAU MELIHAT MEREKA MENDAPAT PENDIDIKAN YANG LAYAK?

SALURKAN DONASI ANDA MELALUI

TAZKIA CHARITY FOUNDATION (TCF)

DI REKENING BANK SYARIAH MANDIRI
755.555.755.2

CONTACT +62 857 9544 8554
tcf.tazkia-malang.sch.id



BASKET BALL

Santri-santri putra saling berebut bola dan berusaha memasukkan bola ke dalam ring basket di *sport area* Tazkia IIBS.



HORSE RIDING

Santri putra Tazkia IIBS dengan gagah berani menunggang kuda didampingi oleh instruktur.

BADMINTON

Olahraga bulu tangkis yang dimainkan oleh santri-santri putri. Mereka saling berpasangan dan berusaha untuk memenangkan pertandingan.



FUTSAL

Santri-santri putra Tazkia IIBS sedang bermain futsal di arena futsal untuk memupuk sportifitas.





TAEKWONDO

Aksi sparing taekwondo santri Tazkia yang disaksikan oleh santri-santri putra yang lain.



SWIMMING

Santri-santri Tazkia IIBS dengan senang dan ceria bersiap meluncur ke air dalam kegiatan berenang didampingi instruktur.

ARCHERY

Santri-satri putra Tazkia IIBS sedang berkonsentrasi membidik sasaran memanah di area memanah yang terletak di dalam kampus Tazkia.



SCOUT LEADER

Santri-santri Tazkia IIBS sedang belajar membuat tandu menggunakan tongkat dan tali dalam kegiatan pramuka.





RED CRESCENT

Santri-santri Tazkia IIBS sedang mengukur tensi temannya dan mencatat di buku rekam medis dengan pendampingan Bulan Sabit Merah Indonesia.



PHOTOGRAPHY

Santri-santri Tazkia IIBS sedang membidik objek fotografi dengan antusias untuk menghasilkan karya yang indah.

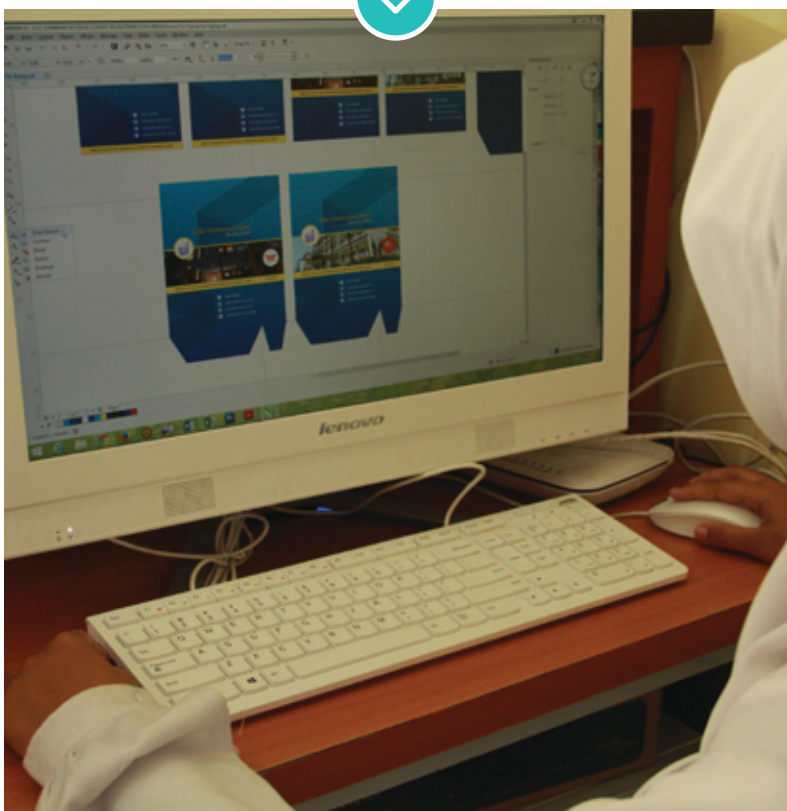
HANDY CRAFT

Pembuatan tempat tisu dari kertas karton, terlihat santriwati sedang teliti membuat kerajinan tangan yang indah.



GRAPHIC DESIGN

Santri Tazkia IIBS sedang merangkai objek grafis menggunakan Corel Draw untuk sebuah poster dalam kegaitan desain grafis.





KALIGRAFI

Hasil karya santri Tazkia dalam lomba kaligrafi se-Malang Raya yang diadakan oleh salah satu SMA favorit di Kota Malang



SMART COOKING

Santri-santri putri sedang semangat belajar membuat ekado khas Jepang dan didampingi oleh chef professional.

WALL CLIMBING

Aksi penuh adrenalin dari salah satu santri putra Tazkia IIBS dalam ekskul *wall climbing* bekerjasama dengan pecinta alam UMM.



OUTINGS

Santri-santri putra sedang bermain dengan burung elang di taman wisata Eco Green Park. Belajar dari Alam yang menyenangkan.





AIR WUJUD RASA SYUKUR

Oleh : Muchammad Akbar Nadhiif, M.Pd.
Science Teacher

Air merupakan salah satu pembahasan yang menarik di dalam kitab suci al-Qur'an. Bagaimana tidak? Ada sekitar 128 ayat dan 58 surat yang menjelaskan tentang air. Sebelum para ilmuan menemukan berbagai jenis air pun, Allah sudah menjelaskannya dalam al-Qur'an.

Air memiliki kekhususan atau karakteristik yang unik bila dibandingkan dengan unsur-unsur lain di alam. Air merupakan salah satu jenis zat cair yang memiliki rumus kimia H_2O. Soekardi dan Azhar (2012) menyatakan mengenai ciri-ciri air diantaranya, "Secara molekuler air memiliki tiga molekul yang ganjil, yaitu terdiri atas satu molekul Oksigen (O) dan dua molekul Hidrogen (H). Ikatan antara H-O adalah ikatan kovalen yang terjadi karena adanya struktur elektron dan sifat elektronegativitas dari Oksigen. Molekul air bersifat asimetrik dalam muatannya". Molekul air sangat adaptif dan mampu sebagai stabilisator suhu. Jika dilihat dari gaya tarik menarik molekulnya, air mampu berinteraksi dengan berbagai macam zat. Air juga memiliki PH sekitar tujuh yang menandakan air bersifat netral. Air juga memiliki sifat anomali yang tidak dimiliki oleh zat cair yang lain.

Segala elemen baik itu di dunia maupun di akhirat mengandung molekul air. Berdasarkan dari hasil penelitian dari berbagai belahan dunia tentang air, diketahui bahwa sekitar 70 % bagian bumi berupa air. Hal tersebut juga termaktub dalam al-Qur'an surat al-Hijr ayat 45.

إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِى جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir)". Pada ayat tersebut dapat diketahui bahwa terdapat air dalam surga. Berdasarkan hasil penelitian yang lain disebutkan juga bahwa sekitar 73 % dari seluruh tubuh manusia, baik itu mulai ujung rambut hingga kaki terdiri atas air.

Allah SWT menciptakan air dengan berbagai manfaat. Salah satunya adalah dapat digunakan sebagai pengganti cairan dalam tubuh. Menurut kajian keilmuan, kadar air dalam otak mencapai 74,5 % persen, darah sekitar 90 % persen, jantung sekitar 79 %, ginjal sekitar 82 %, dan paru-paru sekitar 80 %. Berdasarkan hasil penelitian, tubuh membutuhkan air setidaknya dua liter setiap hari bahkan lebih. Itulah sebabnya seseorang dapat hidup meski berhari-hari tidak makan tapi tak akan mampu bertahan bila kekurangan cairan atau dehidrasi. Fakta di lapangan menyebutkan bahwa seseorang dapat bertahan hidup selama 45-65 hari hanya dengan minum air (tanpa makan). Oleh karena itu, sudah sepantasnya kita bersyukur kepada Allah SWT dengan cara memanfaatkan air sebaik mungkin.

Fungsi air yang kedua adalah menghidupkan isi bumi. Di dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa makhluk hidup akan mati kalau tidak ada air. Kehidupan di bumi pun akan punah. Hal tersebut sesuai al-Qur'an surat al-Baqarah



Foto : Iva

ayat 164.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ
اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ
مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ
فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ
وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan". Gambaran dari ayat tersebut dapat kita lihat di dunia nyata. Daratan Afrika merupakan salah satunya daratan tandus dan terjadi kekeringan di mana-mana. Berdasarkan hasil *survey* PBB, diprediksi sekitar 20 juta penduduk akan menghadapi kekeringan di Kenya, Somalia, dan Ethiopia. Wakil direktur kemanusiaan Oxfam, Jeremy Loveless, mengatakan bahwa air hujan merupakan harapan terakhir untuk menghadapi kekeringan di benua tersebut.

Kisah di tanah Afrika menunjukkan kekuasaan Allah. Allah-lah yang menurunkan air hujan sehingga tumbuh pohon-pohon, berbuah, dan bermanfaat daun-daunnya. Dengan air pulalah Allah menghidupkan bumi dan menghidupkan seluruh makhluk yang hidup di dalamnya. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat Fushilat ayat 39.

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنَّكَ تَرَى ٱلْأَرْضَ خَٰشِعَةً
فَإِذَآ أَنزَلْنَا عَلَيْهَا ٱلْمَآءَ ٱهْتَزَّتْ وَرَبَتْ ۚ إِنَّ
ٱلَّذِىٓ أَحْيَاهَا لَمُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰٓ ۚ إِنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ
شَىْءٍ قَدِيرٌ

"*Dan di antara tanda-tanda-Nya (ialah) bahwa kau lihat bumi kering dan gersang, Maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan yang menghidupkannya, pastilah dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu*".

Sepatutnya kita bersyukur kepada Allah SWT karena atas rahmat-Nya yang berupa air. Sebuah nikmat yang membuat kita tetap hidup sampai detik ini. Salah satu bentuk rasa syukur yang dapat kita lakukan sebagai makhluk Allah adalah menjaga keberadaan dan memanfaatkan air dengan sebaik-baiknya. Bentuk syukur lain adalah memanfaatkan air sebagai sumber energi alternatif. Tujuan utama dari perwujudan rasa syukur tersebut adalah kita mampu mengingat Allah dan menambah rasa keimanan kita kepada-Nya.



LINGKUNGAN: SUMBER WAHANA BELAJAR ILMU SOSIAL

Foto : Iva

Oleh: Robby Amrullah Q.M., Dip.Ed, M.Pd.
Social Studies Teacher

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep esensial dari berbagai disiplin ilmu. IPS mengkaji berbagai fenomena kehidupan dan masalah sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah, pedagogis, dan psikologis yang telah disederhanakan, diseleksi, dan diadaptasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan belajar IPS, siswa diharapkan menjadi pribadi yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis dengan Pancasila dan UUD 1945 sebagai nilai sentral untuk mencapai tujuan pendidikan (nasional) khususnya dan pembangunan nasional umumnya. Ciri khasnya adalah adanya perpaduan berbagai mata pelajaran seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, humaniora, matematika, dan ilmu alam. Tujuan utama pelajaran tersebut adalah membantu generasi muda mengembangkan kemampuan dalam membuat keputusan yang berinformasi dan beralasan untuk kebaikan umum sebagai warga negara yang memiliki perbedaan kultural sekaligus bagian dari masyarakat demokratis dunia.

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran integrasi yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu seharusnya diajarkan secara terpadu karena berhubungan satu sama lain. Pembelajaran IPS yang disampaikan secara terpadu akan lebih bermakna. Penyampaian secara terpisah akan mengalami kendala pada proses pembelajaran, seperti waktu dan strategi pengajaran. Saat kendala tersebut tidak segera dicarikan solusi, maka siswa akan merasa bosan. Kebosanan itu muncul karena banyak materi yang hanya diberikan oleh satu guru saja. Akhirnya, pembelajaran IPS kehilangan maknanya.

Pembelajaran IPS sudah seharusnya diselenggarakan dengan konsep yang berbeda. Proses pembelajaran yang terjadi haruslah interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Guru harus dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan penggunaan berbagai model dan sumber belajar.

Sumber belajar siswa harus dipilih secara benar dan tepat supaya memperkaya pengetahuan siswa. Guru tidak boleh fokus pada satu sumber belajar saja. Pembelajaran IPS dapat dikaitkan dengan lingkungan di sekitar siswa. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa karena mereka tidak terbatas oleh empat dinding kelas. Selain itu, kebenarannya dapat lebih akurat sebab siswa dapat mengalami berbagai hal secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.

Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih bermakna (*meaningfull learning*) sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Hal itu memenuhi prinsip kekonkretan dalam belajar. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong siswa untuk menghayati nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan bisa mulai ditanamkan pada siswa sejak dini sehingga kesadaran tersebut tetap terjaga sampai mereka dewasa.

Sesungguhnya, siswa lebih tertarik dengan sesuatu yang bersifat nyata dan asli dibanding tiruan atau model. Lingkungan sebagai sumber belajar adalah objek yang menarik untuk dipelajari. Sumber belajar yang menarik akan membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi. Siswa akan cenderung aktif karena lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan. Adanya interaksi tersebut berpengaruh positif pada hasil pembelajaran.

Sudah saatnya paradigma pendidikan berubah. Tujuan pembelajaran tidak boleh lagi dititikberatkan pada hasil akhir tetapi pada proses pembelajaran. Kebermaknaan belajar akan tertanam erat dalam benak siswa jika mereka mengalaminya secara langsung melalui pembelajaran. Hal tersebut hanya dapat diwujudkan dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan demikian, anak didik kita akan siap untuk terjun di lingkungan masyarakat dan mampu berinteraksi dengan baik saat mereka dewasa nanti. Aamiin.

MEMBONGKAR MANFAAT PUASA UNTUK KESEHATAN

Oleh : Titis Widayanti, S.Pd
Coordinator Student Medical Center

"Berpuasalah kalian maka kalian sehat"



Foto : Arief

Kesehatan menempati peringkat kedua sebagai harta manusia yang paling berharga setelah keimanan. Semua kenikmatan dunia tidak ada artinya saat manusia dirundung sakit. Ibadah pun tidak bisa dijalankan dengan sempurna. Kondisi tubuh yang selalu sehat dalah rahmat yang harus disyukuri dan wajib dipelihara. Manusia seringkali lalai dengan kesehatannya. Rasulullah SAW mengingatkan, "Dua nikmat di mana orang tertipu olehnya, yaitu kesehatan dan waktu luang" (HR. Bukhari, Tirmidzi). Oleh karena itu, hendaknya manusia selalu menjaga kesehatan dan memanfaatkannya untuk melakukan kebaikan.

Ada satu hal yang kurang disadari oleh manusia, yaitu kelelahan organ-organ tubuh. Saat organ dipakai terus menerus sepanjang tahun maka organ-organ tersebut akan kelelahan. Bila terus dipaksakan maka munculah kerusakan yang mengakibatkan kegagalan fungsi organ. Berdasarkan kondisi tersebut, dokter pun akan mendiagnosa potensi kegagalan fungsi hati, ginjal, dan jantung (*Cardiac Heart Fallure*).

Organ Kita Butuh Istirahat

Kalau kita amati, awal dari kemunculan kegagalan fungsi organ adalah kelelahan pada lambung. Penyakit-penyakit 'kelas premium' seperti hipertensi, diabetes, penyakit jantung coroner, stroke, dan asam urat berawal dari kelelahan lambung akibat mengkonsumsi makanan berlebihan. Pankreas yang dipaksa memproduksi insulin untuk menyeimbangkan kadar gula dan karbohidrat akan lelah dan gagal sehingga menimbulkan penyakit diabetes melitus.

Di sisi lain, kegagalan organ-organ juga berakibat menumpuknya zat makanan yang membebani tubuh. Misalnya hiperkolesterol, hiperuricaemia (asam urat), dan hiperlipidemia. Masalah yang berbahaya adalah kegagalan ginjal karena muncul penumpukan zat-zat kimia bagi tubuh yang seharusnya dibuang oleh ginjal.

Dalam tubuh kita, ada organ-organ yang jarang istirahat (lambung) dan organ yang memang tidak boleh istirahat (paru-paru dan jantung). Ada 12 organ utama yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Organ-organ itu bisa disebut pasif karena hanya bekerja untuk menunjang kehidupan. Adapun lambung adalah organ aktif yang bisa disebut sebagai ibu seluruh organ karena memicu bagi organ lain untuk bekerja lebih keras.

Saat ada makanan, lambung pun bekerja aktif. Jantung memasok darah lebih banyak ke sistem pencernaan. Hal itulah yang membuat mata mengantuk usai makan karena aliran darah ke otak yang berkurang. Paru-paru menyerap oksigen lebih banyak, hati harus memetabolisme zat makanan yang diserap usus, kelenjar memproduksi berbagai enzim, dan akhirnya ginjal harus menyaring darah dan membuang zat yang tidak diperlukan dan berbahaya bagi tubuh.

Lambung merupakan satu-satunya organ yang tidak pernah istirahat meski kita sedang tidur. Satu-satunya cara mengistirahatkannya adalah dengan berpuasa. Ketika sedang berpuasa, makanan yang dimakan saat sahur baru selesai dicerna oleh sistem pencernaan sekitar jam 12 siang. Nah, sejak jam 12 sampai tiba waktu berbuka (6 jam) itulah, lambung bisa istirahat total. Berdasarkan berbagai penelitian ilmiah yang terperinci terhadap organ tubuh manusia dan aktivitas fisiologisnya, ditemukan bahwa puasa sebaiknya dilakukan oleh manusia sehingga tubuh bisa melakukan aktivitasnya dengan baik. Puasa benar-benar sangat penting bagi kesehatan manusia sebagaimana manusia membutuhkan makan, bernafas, bergerak, dan, tidur.

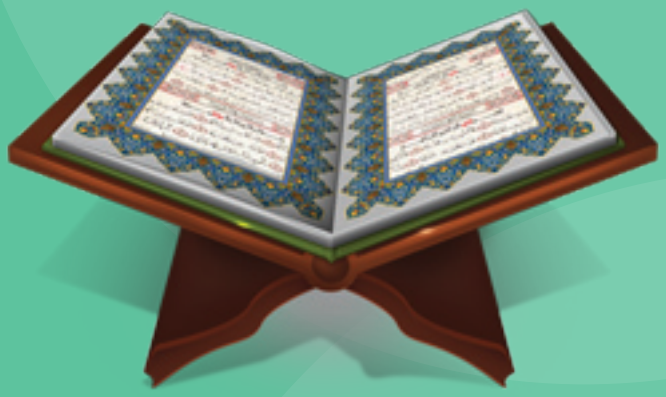
Berpuasa memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Aktivitas ibadah tersebut bisa membantu badan dalam membuang sel-sel yang sudah rusak. Selain itu, puasa juga bermanfaat mengurangi jumlah zat berlebih dalam tubuh.

Saat berpuasa, tubuh cenderung mengalami kekurangan pasokan energinya. Oleh sebab itu, tubuh harus mencari sumber energi yang tersimpan di dalamnya. Aktivitas tersebut disebut *autolisis*. *Autolisis* adalah terpakainya simpanan lemak dalam tubuh untuk dijadikan sumber energi tubuh. Tidak hanya lemak, puasa juga memicu aktivitas pembakaran simpanan karbohidrat di tubuh menjadi energi. Saat cadangan tersebut habis, pembakaran akan berlanjut pada simpanan protein. Ketika protein yang mulai habis berpengaruh pada hilangnya masa otot, maka secara teknis seseorang akan kelaparan.

Puasa memang sangat bermanfaat bagi tubuh. Namun, pelaksanaan puasa tidak boleh dilakukan terus menerus. Aturan puasa sudah diatur dalam al-Qur'an dan hadist. Puasa yang wajib dilakukan adalah puasa di bulan Ramadhan yang berlangsung selama satu bulan. Saat itulah, pencernaan benar-benar diistirahatkan. Oleh karena itu, seluruh umat muslim harus melaksanakannya dengan baik supaya pencernaan kembali sehat saat digunakan setahun kemudian.

RAMADHAN

Oleh : Hilman Yunan Yuznizar
Student of Tazkia IIBS



Sekuntum hari
Wanginya mengharumi bumi
Kemurahan sang Khalik menyelimuti diri
Menyatu pada segala kondisi

Bila Ramadhan telah tiba
Berubahlah semua suasana
Umat muslim bersukaria
Menerima bulan yang mulia

Siang hari ditahan lapar dan dahaga
Sore hari boleh kita berbuka
Malam hari didirikan shalat malam
Tiada hentinya orang membaca al-Qur'an

Bulan Ramadhan bulan mulia
Sungguh beruntung orang yang pandai mengisinya
Dapat mencapai kesucian dirinya
Memperoleh pahala berlipat ganda

Berpuasa sungguh mulia
Walaupun berat dirasa
Menahan makan sejak fajar
Menahan diri dengan hati sabar

Kekang nafsu dengan puasa
Disiplin diri jalani aturan-Nya
Sebagai bukti usaha keras kita
Untuk tunduk pada perintah-Nya

Seruan adzan Maghrib telah terdengar
Dengan berbuka terasa segar
Akhir malam dengan sahur
Tak lupa selalu bersyukur

Malam hilang terbitlah sang fajar
Mencerahkan gelap dengan dinginnya embun
Kunanti hari-hari fitri itu
Penuh harapkan fitrah diri

BULAN PENUH RAHMAT

Oleh : Aftina Zakiyya Wafda
Student of Tazkia IIBS

Saat mentari tiba
Sinarnya mulai menyinari dunia
Burung pun bersiul gembira
Tak ada ungkapan selain bahagia

Ketika penggoda manusia
Terbelenggu di neraka
Pintu surga lebar terbuka
Tertutup rapat pintu neraka
Hingga tak ada cela

Kuas yang menari di atas dinding
Menambah semangat diri
Pena yang berlari kesana kemari
Menghias selembar kertas kosong
Hati pun menyambut dengan senang

Saat Ramadhan datang
Hari-hari terasa tenang
Rahmat-Mu selalu melayang
Untuk hamba-Mu tersayang
Ketika itu
Makhluk sempurna-Mu
Berusaha melawan hawa nafsu
Tuk gapai pahala dari-Mu

Hari demi hari sudah terlalui
Tak terasa Ramadhan akan pergi
Rasa sedih mulai menghampiri
Hujan pun turun dari mata ini

Saat itu ada satu harapan kami
Semoga kami bertemu Ramadhan lagi
Tuk cari bekal hidup kami
Menuju akhirat yang telah menanti



Ilustrasi : Imam

TENGOKAN MASA LALUKU

Oleh : Nur Abid Fadlurrahman
Student of Tazkia IIBS

Bagi kebanyakan orang bangun pagi adalah hal yang sulit dilakukan. Tapi semua itu tidak berlaku bagi kami di sini. Kenapa demikian? Karena niat ibadah yang begitu tulus untuk mengharapkan ridho Allah SWT mampu mengalahkan segala rasa apapun yang menghalangi.

Ada yang sebenarnya sulit kubuka dipagi hari sepagi ini. Bukan pintu, bukan buku, melainkan mataku. Pertama kali kubuka mata ini, ada yang selalu ku pandang paling awal, yaitu jam dinding. Tepat ketika aku bangun, jam dinding menunjukkan pukul 3 pagi. Aku langsung bergegas ke toilet agar tidak didahului teman sekamarku. Setelah wudhu aku bergegas ke mushola untuk sholat Tahajud.



sumber: http://nboy14.deviantart.com

Aku segera berdiri dibelakang ustadz Alif yang bertindak sebagai imam dan sudah ada dua anak disebelahku, yaitu Shodiq dan Husain. "*Sawu sufu fakum*, rapatkan shaf jangan sampai ada shaf yang renggang," kata ustadz Alif. Di sekelilingku beberapa temanku berlarian kecil karena telat jamaah Tahajud. Setelah sembilan puluh hari, rasanya baru kali ini aku menjadi santri nomor tiga yang datang ke mushola untuk sholat Tahajud, biasanya aku selalu menjadi yang pertama. Mungkin karena ada pertanyaan yang ingin kutanyakan pada Ustadz Adam.

Selesai Tahajud aku langsung muraja'ah al-Qur'an. Pagi ini aku muraja'ah surat al-Mulk, sambil menunggu adzan Subuh. Aku mendengar suara adzan Subuh lima menit kemudian, aku mendengarnya di seluruh penjuru pondok. Pondok ini memang terletak di dekat pemukiman warga sehingga adzan terdengar di seluruh penjuru pondok dan kampung. Selesai adzan aku langsung sholat Qobliyah Subuh. Sambil menunggu iqamah aku membaca dzikir. "Idihhh... tumben alim," ujar Shodiq teman sekamarku. "Katanya Ustadz Alif sih, doa yang paling mustajab adalah doa yang dibacakan antara adzan dan iqamah," jelasku kepada Shodiq.

Di sampingku sudah ada Husain yang tergopoh-gopoh membawa buku Matematika" Kenapa Sain?" tanyaku. Nanti ulangan Matematika, aku belum sempat belajar," ujarnya dengan tergopoh-gopoh. "Sepertinya ulangan Matematikanya ditunda Sain," jawabku. "Stttttt....diem sholatnya mau dimulai, rapatkan shafnya Husain!" kata Shodiq. Husain langsung merapatkan shaf yang

tadinya renggang. Selesai sholat aku langsung dzikir.

Lalu dilanjutkan dengan menghafal al-Qur'an. Saat ini aku menghafal surat Nuh, targetku sampai ayat 10 "*inna ar..arsalna nu…nu…nuhan ila qo….qoumihi an…an…andzir qoumaka min qobli ayya…ayaa…ayyatiyahum adzabun alim*, susah banget ayat ini," kataku.

"Tidak ada yang sulit dalam menghafal Umar," ujar ustadz Alif.

"Tapi Ustadz, kata Husain surat Nuh adalah surat yang sulit," jawabku.

"Husain cuma nakut-nakutin mungkin, ayo coba sekali lagi," ujar ustadz Alif.

"*Inna arsalna nuhan ila qoumihi an andzir qoumaka min qobli ayyatiyahum adzabun alim*."

"Tuh kan lancar, coba baca 25 kali pasti lancar sendiri," itulah motivasi yang diberikan ustadz Alif kepadaku.

***

Dapur sudah antri oleh santri-santri yang tidak sabar mengambil makanan, selesai makan bel pelajaran pertama berbunyi, santri-santri duduk rapi sesuai tempat duduknya. Lalu ustadz Thoriq pun memulai pelajaran bahasa inggris, "*How are you today*? tanya ustadz Thoriq. "*I am fine, thank you and you Sir*?" aku dan teman-teman ku menjawab serentak. Setelah pelajaran usai aku langsung mengambil air wudhu lalu sholat Dhuha.

***

Ada pelajaran yang sangat aku sukai, yaitu pelajaran Matematika. Pelajaran yang menjadi favoritku itupun dimulai pada jam ke-4.

"Pelajaran Matematika kali ini tentang aljabar, x.5 = 10, x = berapa anak-anak?" tanya ustadz Adam. "2 Ustadz," jawab teman-temanku dengan serempak.

"Umar tumben hari ini kamu diam saja, biasanya kamu adalah santri yang paling

semangat di pelajarannya Ustadz, ada masalah apa Umar?" tanya Ustadz Adam.

"Tidak ada Ustadz, hanya saja ada satu pertanyaan yang ingin saya tanyakan ke

Ustadz," jawabku.

"Pertanyaan apa Umar?"

"Ustadz apakah untuk menjadi arsitek harus pintar Matematika?"

"Tentu saja, kamu ingin jadi seorang arsitek Mar?"

"Iya Ustadz, saya ingin menjadi seorang arsitek dan hafidz 30 juz."

"Lalu apa yang ingin kamu bangun?"

"Saya ingin membangun gedung yang megah dan bermanfaat Ustadz."

"Ehhh Mar, bukannya kamu gak bisa gambar ya, terakhir aku lihat gambarmu kan

jelek banget," kata Husain sembari tersenyum sekaligus memotong pembicaraan kami.

"Gambarku memang jelek tapi aku yakin bisa untuk menggambar untuk meraih cita-cita Sain," jawabku dengan semangat.

***

Tak terasa hari ini sudah menunjukkan pukul 5 sore. Di sore hari seperti ini terkadang sering membawa ingatanku kepada suasana rumah dan tentunya kedua orang tuaku. Tidak seperti di sekolah negeri yang setiap hari bisa bertemu orang tua, kami di pesantren harus hidup mandiri dan jarang bertemu orang tua. Tapi rasa rindu kepada orang tua kami, terkadang memberi kobaran semangat yang luar biasa dalam menuntut ilmu yang bermanfaat.

Aku langsung bergegas ke gazebo untuk muraja'ah al-Qur'an. Di pesantrenku ini, memang banyak gazebo dan terletak di daerah pegunungan yang sejuk. Kali ini aku muraja'ah surat al-Qalam. Aku selalu senang jika hafalan al-Qur'anku semakin bertambah. Aku ingin menjadi Hafidz 30 juz.

***

"Pak Umar, apa yang memotivasi Bapak sehingga bisa menjadi seorang arsitek yang telah mendesain 100 masjid dan 50 gedung di pondok pesantren di seluruh penjuru Indonesia tanpa dibayar," pertanyaan dari presenter dari *reality show* salah satu TV swasta nasional ini menyadarkanku dari tengokan masa laluku.

"Semua itu berawal dari mimpi saya 25 tahun yang lalu ketika saya SMP pada saat mencari ilmu di pondok pesantren," jawabku tegas lalu diiringi tepuk tangan penonton yang meriah.

"Luar biasa sekali, saya baru tahu ada seorang arsitek yang hafal 30 juz al-Qur'an dan berhati mulia seperti Bapak ini," kata presenter itu sembari tersenyum.

MENGGALI KEUTAMAAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QURAN

Oleh :
Arina Dewi Masyrifah, S.S.
VIce Principal of Quran Program



Ketika kita melihat al-Qur'an, kesan yang pertama terbayang adalah keagungannya. Keagungan yang tertera dalam setiap ayat-ayatnya mengandung wasiat dan undang-undang bagi kemaslahatan hidup manusia. Kemudian timbul lagi sebuah kekaguman dalam lubuk hati kita. Sebuah kitab tebal yang terdiri atas ribuan untaian ayat dan ratusan ribu huruf, yang terbagi kedalam 114 surat dengan bentangan 30 juz, ternyata mampu dihafal oleh umatnya. Sungguh menakjubkan ketika umat Islam tak hanya mampu menghafal isinya tapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Sejarah telah membuktikan bahwa al-Qur'an telah dibaca dan dihafal oleh jutaan umat manusia. Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu perintah Allah. Orang yang hafal al-Qur'an disebut *hafidzul Qur'an.* Mereka adalah orang-orang pilihan Allah yang mendapatkan tempat istimewa di sisi-Nya. Oleh karena itu, mereka seringkali diposisikan sebagai pelayan-pelayan Allah dalam menjaga kemurniaan kalamnya dari pemalsuan tangan-tangan jahil manusia.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya telah kami turunkan Ad-zikr (al-Qur'an) dan sesunggunya kamilah yang menjaganya" (QS. al-Hijr: 9).

Kemurnian al-Qur'an tidak akan terlepas dari penjagaan Allah dan juga keterlibatan dari hamba-hambaNya. Penjagaan tersebut dimulai di *Lauh al Mahfudz*. Lalu penjagaan kalam-Nya yang diturunkan melalui malaikat kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu terjaga di dalam hati yang suci dan mulia. Penjagaan kalamNya oleh Nabi adalah pengajaran beliau pada sahabat-sahabatnya. Penjagaan Allah terus berlangsung melalui hamba-hamba pilihannya sehingga al-Qur'an tetap terjaga sampai kesuciannya hingga akhir zaman.

Ketika ada seseorang bertanya, mengapa al-Qur'an penting untuk dipelajari dan dihafal mulai sejak dini? Jawabannya adalah karena semangat dan kesempatan kita tengah berada di masa keemasan. Tak ada salahnya seorang anak kecil menghafalkan al-Qur'an. Seseorang yang berusia 18-24 tahun pun masih termasuk dalam kategori usia subur dan produktif dalam mencari ilmu, termasuk menghafal. Hal tersebut membuktikan bahwa semua orang memiliki potensi untuk menghafal al-Qur'an meski tidak semua orang mampu melakukannya. Oleh karena itu, patut kita syukuri bahwa masih banyak orang yang mau dan mampu menjadi hafidz al-Qur'an.

Kalau kita pernah berpikir tentang usia saat ini, tidak malukah kita dengan seorang anak balita yang hafal al-Qur'an? Belum hilang dari ingatan, tentang anak balita yang hafal al-Qur'an beserta terjemahan dan tempat di mana lembar itu berada. Dialah Sayyid Husein Thaba'tabai dari Iran dan Abdurrahman Farih dari Al-Jazair yang hafal al-Qur'an dalam usia lima tahun dan tiga tahun. Kita perlu bertanya pada diri kita masing-masing. Tidak inginkah kita membahagiakan orang tua dengan menyinari kuburnya dengan al-Qur'an yang selalu kita baca?

Ada beberapa fadhail atau keutamaan bagi orang yang membaca sampai menghafal al-Qur'an. Fadhail-fadhail tersebut sebagai berikut.



Foto : Imam

Fadhail Dunia atau Keutamaan Dunia

Pertama, menghafal Qur'an merupakan ciri orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Allah SWT menegaskan dalam firman-Nya.

بَلْ هُوَ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ فِى صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ

"Sebenarnya al-Qur'an adalah ayat-ayat yang nyata bagi orang yang diberi Ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang dhalim" (QS. al-Ankabut: 49).

Kedua, *hafidzul Qur'an* adalah keluarga Allah di atas muka bumi. Rasulullah SAW menetapkan melalui sabdanya "*Sesungguhnya Allah SWT mempunyai keluarga diantara manusia, para sahabat bertanya: "Siapakah mereka ya Rasulullah? Rasul menjawab: Para ahli al-Qur'an, merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya*" (HR. Imam Ahmad).

Ketiga, Allah akan menjaga segala urusan yang ada di dunia. Apabila seseorang selalu menjaga kalam-kalam-Nya, baik mengamalkan untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain, maka kembalinya Allah akan selalu menjaga dan memudahkan segala urusannya di dunia.

Fadhail Akhirat atau Keutamaan Akhirat

Ada beberapa keutamaan *hifdzul Qur'an* yang telah dijanjikan Allah di akhirat nanti. *Pertama*, al-Qur'an menjadi penolong bagi penghafalnya. Hadits menerangkan bahwa al-Qur'an akan menolong orang-orang yang pernah membacanya di akhirat nanti. *Kedua*, hifdzil Qur'an akan meninggikan derajat manusia di surga. Hadits menjelaskan bahwa pembaca al-Qur'an melantunkan kembali ayat-ayat al-Qur'an di dalam surga. Lalu, mereka akan menaiki tangga surga sebanyak ayat-ayat yang pernah mereka baca dan hafal di dunia. *Ketiga*, penghafal al-Qur'an setiap saat bersama para malaikat. *Keempat*, penghafal al-Qur'an akan mendapat mahkota kehormatan dari Allah SWT.

Demikianlah beberapa fadhilah bagi para pembaca atau penghafal al-Qur'an, baik di dunia ataupun di akhirat. Semoga Allah akan selalu menjaga keistiqomahan kita dari membaca, menghafal, mengamalkan, dan menghadirkan kemudahan atas segala urusan. *Aamiin, ya Rabbal alamin.*

PETA SEBARAN SANTRI TAZKIA 2015

203
SANTRI & SANTRIWATI

15 PROPINSI



PROFIL KAMPUS TENAGA PENGAJAR 2015

Al-Ahgaff University, Yaman	
Al-Azhar University, Mesir	
Angeles University Foundation, Filipina	
Flinders University, Australia	
Martin Luther University, Jerman	
Institut Teknologi Bandung	
Sampoerna University, Jakarta	
Universitas Islam Malang	
Universitas Islam Negeri Malang	
Universitas Muhammadiyah Malang	
Universitas Negeri Malang	

Pendidikan S3	3
Pendidikan S2	12
Pendidikan S1	30

Ponpes Al-Ishlah, Bondowoso
Ponpes Darussalam Gontor, Jatim
Ponpes Al-Mukmin, Solo
Ponpes Nurul Huda, Malang
Ponpes Bahrul Ulum, Jombang
Ponpes Al-Munawwariyah, Malang
Darul Lughah Wadda'wah, Bangil
Ponpes Modern Al-Amin, Sumenep
Ponpes Al-Irsyad, Salatiga

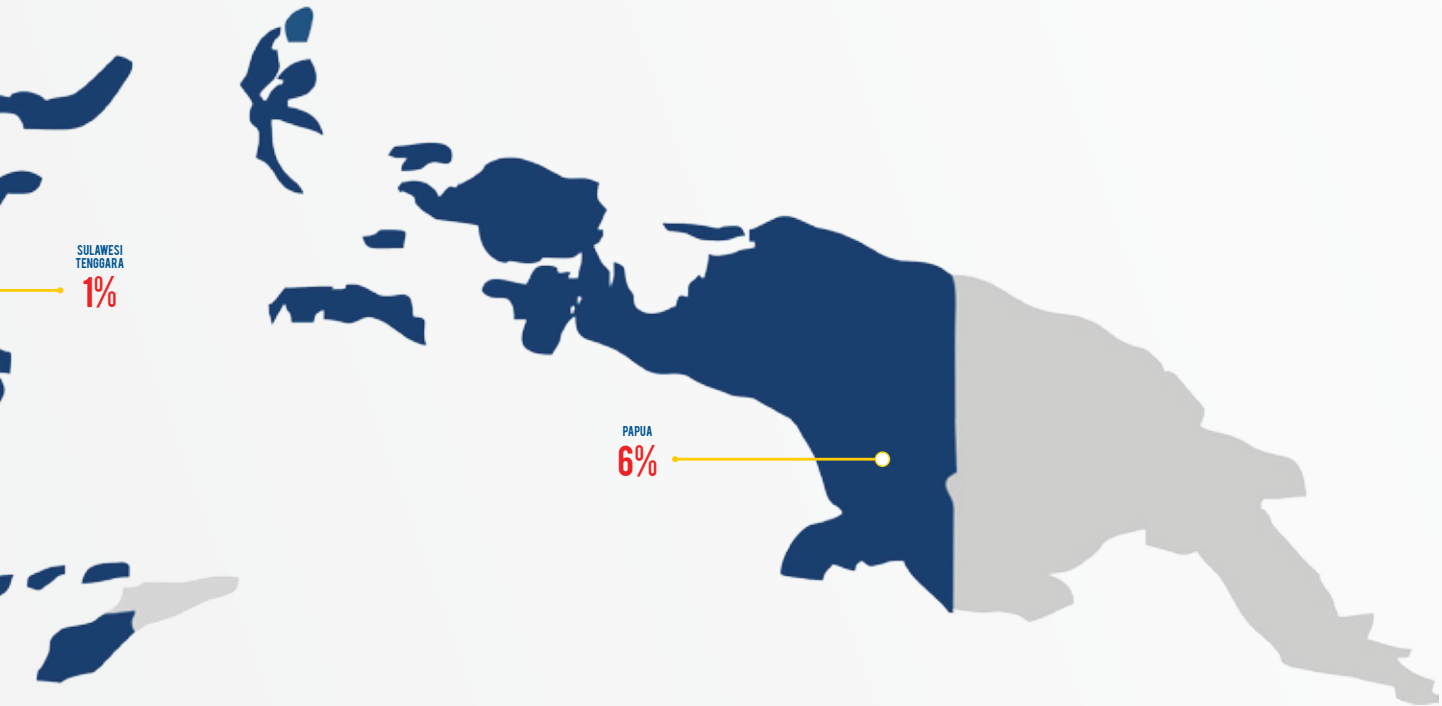




Foto : Iva

TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK

Oleh : Sri Lestari, S.Si, S.Pd
Vice Principal for Student Affair

Tugas utama manusia sebagai hamba Allah adalah mengemban amanah untuk menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Beribadah kepada Allah merupakan salah satu realisasinya. Sebagaimana telah disebutkan dalam al-Qur'an surat adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"*Dan tidaklah Kami ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku".* Dengan demikian, semakin jelas pula tujuan penciptaan manusia, yaitu beribadah kepada Allah, patuh, dan taat terhadap semua perintah-Nya.

Orang tua mempunyai amanah yang besar untuk membimbing anak menjadi umat yang taat kepada Robb-Nya. Ada pepatah yang mengatakan bahwa "anak adalah investasi yang sangat berharga bagi orang tua". Oleh karena itu, orang tua berkewajiban untuk membimbing dan mengarahkan mereka sesuai dengan pegangan umat islam, yakni al-Qur'an dan al-hadist.

Dalam rangka mendidik anak, setiap orang tua wajib berikhtiar dan menyerahkan hasil sepenuhnya kepada Allah. Kalaupun ada kesuksesan yakni anak menjadi baik sebagai hamba Allah, itu bukan semata-mata karena upaya orang tua. Namun keberhasilan itu muncul karena pertolongan dari Allah. Begitu pula seandainya anak tidak sesuai dengan harapan, maka orang tua tidak boleh berkeluh kesah dan berputus asa. Orang tua harus ingat bahwa Allahlah yang menguasai dan membolak-balikan hati.

Secara garis besar tugas dan kewajiban orang tua antara lain, sebagai berikut. *Pertama*, menanamkan tauhid. Dasar pendidikan dalam agama Islam adalah menanamkan tauhid pada anak sejak dini. Ada dua hal pokok tauhid yang diajarkan pada anak. Pertama, *tauhid rububiyah.* Tauhid ini berarti mengenalkan pemahaman bahwa Allah adalah pencipta semua makhluk dan Allah tempat memohon pertolongan. Kedua, *tauhid uluhiyah.* Tauhid dalam konteks ini berarti meyakini bahwa Allah satu-satunya yang wajib disembah. Sebagaimana telah disebutkan dalam surat al-Fatihah ayat 5 yang artinya "*hanya kepadaMu-lah kami menyembah dan hanya kepadaMu-lah kami memohon pertolongan"*. Dengan landasan tauhid yang benar, maka orang tua telah mempersiapkan pondasi yang kuat dan kokoh dalam kehidupan keagamaan anak-anak.

Kedua, menanamkan aqidah yang benar. Aqidah merupakan iman yang teguh, pasti, dan



tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakininya. Keimanan diberikan oleh Allah bagi siapa saja hamba-Nya yang dikehendaki. Tugas orang tua adalah menanamkan dan memberikan contoh agar aqidah ini tertanam dengan baik. Orang tua harus ekstra hati-hati dalam membimbing dan menjaga aqidah anak-anak karena anak menghadapi era globalisasi yang semakin pesat.

Ketiga, mengajarkan amal yang benar sesuai tuntunan al-Qur'an dan hadist. Dengan memberikan pendidikan tauhid dan aqidah yang benar, maka amal yang dilakukan oleh anak-anak juga benar. Ajaran yang perlu diberikan pada anak kita antara lain adalah tata cara sholat, bersuci, berhijab, membaca al-Qur'an, dan sebagainya. Semua ini harus diberikan sedini mungkin sebelum anak-anak memperoleh ilmu pendukung yang lain.

Selain tiga hal tersebut, ajaran yang tidak kalah penting pada zaman sekarang adalah pendidikan tentang pergaulan anak-anak remaja dengan lawan jenis. Orang tua harus *cerdas* dan paham dalam menghadapi anak-anak. Orang tua harus mampu menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Selain itu, orang tua harus memahami psikologi perkembangan anak, yaitu memahami perasaan dan keinginan mereka tanpa melalaikan dari aturan al-Qur'an dan hadist.

Ada beberapa cara efektif dalam mendidik anak. Beberapa cara efektif tersebut, antara lain menjadi suri tauladan, memberikan kasih sayang yang tulus, dan menegakkan disiplin.

Menjadi Suri Tauladan yang Baik

Umat islam memiliki sosok sempurna yang patut diteladani oleh seluruh orang tua di dunia. Sosok tersebut adalah Nabi Muhammad SAW. "*Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu ada suri-tauladan yang baik bagi orang yang mengharapkan (keridloan) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan ia banyak mengingat Allah"* (al-Ahzab, 33: 21). Segala sesuatu yang ada pada diri Rasulullah baik perkataan maupun perbuatan dapat digunakan sebagai suri tauladan.

Orang tua, khususnya ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Ibu adalah orang yang pertama kali mengajarkan segala sesuatu kepada anak-anaknya. Anak-anak mulai belajar sejak berada dalam kandungan. Kuat lemahnya mental anak tidak lepas dari bimbingan dan kasih sayang seorang ibu. Ada pepatah yang mengatakan "jika seorang ibu terluka hatinya dan tidak bahagia, maka di rumah itu serasa seperti neraka". Oleh karena itu, seorang ibu harus mampu menahan diri dan menjaga kestabilan emosinya.

Tak hanya ibu, ayah juga mempunyai peranan penting sebagai sosok panutan bagi anak. Ayah yang bijaksana, bertanggung jawab, dan istiqomah dalam hal kebaikan sangat didambakan oleh seorang anak. Walaupun tugas utama seorang ayah adalah mencarikan nafkah untuk keluarganya, tetapi kehadiran dan kasih sayang seorang ayah juga sangat menentukan keharmonisan keluarga dan kenyamanan seorang anak. Jika orang tua tidak harmonis (*broken home*), maka anaklah yang menjadi korban.

Memberikan Kasih Sayang yang Tulus

Sesuatu yang ikhlas dan tulus akan memberikan aura yang positif bagi perkembangan anak. Selain itu, pelukan tulus sangat memberikan efek positif bagi anak yang sedang mengalami masalah. Kasih sayang yang diberikan secara tidak langsung akan membentuk kepribadian mereka. Mereka pun akan menurunkan kepada keturunannya.

Menegakkan Disiplin

Disiplin bisa diartikan melaksanakan segala sesuatu sesuai dengan peraturan yang ada. Disiplin dalam beribadah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Anak harus diajari disiplin meski awalnya mereka sangat berat melakukannya.

Selain tugas di atas, orang tua juga perlu mencarikan lembaga pendidikan yang baik dan efektif serta mampu menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anaknya. Sebab ini juga merupakan bagian penting dari upaya orang tua dalam mendidik anak. Akhir kata, semoga anak-anak kita menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah. Amin.



Foto : Karina

MEMBANGUN LINGKUNGAN BERBAHASA ARAB

Oleh : Ilman Syafi'an, S.Sy.
Staff of Arabic Language Development

Bahasa merupakan salah satu kunci pokok bagi seseorang untuk menjalin komunikasi di suatu daerah dan komunitas. Seseorang dapat mengutarakan maksud dan tujuan melalui bentuk-bentuk bahasa. Begitu pula Allah yang mengutarakan maksud-Nya kepada hamba-Nya juga menggunakan bahasa, yakni bahasa Arab.

إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ قُرْءَٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

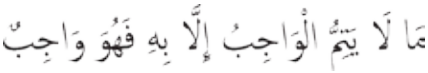
"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya" (QS. Yusuf: 2).

Berdasarkan ayat tersebut diketahui bahwa Allah berkomunikasi dengan manusia menggunakan bahasa Arab. Lantas, mengapa Allah memilih bahasa Arab dari sekian bahasa di dunia?

Ibnu Kathīr menjelaskan bahwa alasan memakai bahasa Arab karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan tepat untuk menyampaikan makna atau maksud yang ada di dalam jiwa. Oleh karena itu, kitab yang paling mulia ini diturunkan dengan bahasa yang paling mulia, kepada Rasul yang paling mulia, dengan utusan Malaikat yang paling mulia, di bumi yang mulia, diturunkan pada bulan yang paling mulia, yaitu bulan Ramadhan.

Dalam kitab al Muwafaqat karangan Imam al Shatibi dijelaskan bahwa salah satu tujuan Allah membuat aturan untuk manusia adalah agar bisa dipahami oleh manusia. Dengan begitu, aturan-aturan tersebut dapat dipahami kemaslahatannya. Beliau memberikan tiga syarat agar seseorang bisa mengungkap dan memahami maksud dan tujuan dari aturan yang te-

lah dibuat Allah kepada manusia. Syarat-syarat tersebut ialah memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab untuk memahami al-Qur`an, memiliki pengetahuan tentang sunah, dan mengetahui sebab-sebab turunnya ayat. Kunci untuk dapat memenuhi ketiga syarat tersebut tentu harus memiliki pengetahuan bahasa Arab. Hal yang tidak mungkin ketika al-Qur`an yang menggunakan bahasa Arab, sunah, dan keterangan tentang *asbāb al nuzūl* bisa dipahami tanpa memiliki pengetahuan bahasa Arab.



(Perkara yang menjadi penyempurna dari perkara wajib, hukumnya juga wajib). Misalnya Allah memerintahkan shalat kepada kita. Shalat tidak bisa sempurna dan sah tanpa bersuci, maka hukum bersuci juga wajib. Begitu juga dalam masalah kewajiban memahami aturan syari'at Allah kepada kita, kita juga diperintahkan memiliki pemahaman bahasa Arab. Dengan demikian hukum mempelajari bahasa Arab adalah wajib.

Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) adalah salah satu sekolah yang bertempat di Kota Malang yang ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa Indonesia memahami bahasa Arab. Visi tersebut bertujuan supaya anak-anak didik bisa menyerap dan menjalankan aturan-aturan syari'at yang telah ditentukan Allah, baik melalui al-Qur`an ataupun melalui sunah Rasulullah SAW, serta memahami tujuan di balik pensyariatan tersebut. Selain itu, penguasaan tersebut juga diharapkan bisa membantu para santri menyampaikan (*tabligh*) pemikiran yang dimiliki dalam bahasa Arab. Selain kurikulum pelajaran-pelajaran diniyah yang mempelajari bahasa Arab seperti pelajaran *Durus al Lughat*, Nahwu, Sharaf, Imlak, Insya', dan *Qirā`at al Kutub*, ada pula program-program strategis yang menambah *life skill* santri dalam berbahasa Arab.

Pertama, program *al Bī'ah al 'Arabiyyah* (program lingkungan berbahasa Arab). Tazkia IIBS Malang mempunyai keunggulan berbahasa yang membedakan dengan sekolah lain. Di sekolah ini, para siswa diwajibkan menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari mereka, baik dengan sesama temannya maupun dengan guru dan staf Tazkia IIBS Malang. Sebagai alat evaluasinya adalah program *Maḥkamat al Lughah.*

Kedua, progam *Ilqā`ul Mufradāt* (pemberian kosa kata). Program penyampaian kosa kata kemudian dihafalkan oleh santri yang dilakukan setiap hari ini, sebagai bekal untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari santri yang diwajibkan berbahasa Arab. Selain itu, kosa kata yang diperoleh juga dapat digunakan sebagai bekal dalam program *Qirā`at al Kutub.*

Ketiga, program *Muḥādlarah* (pidato bahasa Arab). Program yang dilakukan setiap Jum'at malam ini, bertujuan untuk membentuk santri yang cakap menyampaikan visi dan misi serta membentuk santri yang mampu berpidato secara efektif dan komunikatif.

Keempat, program *Muḥādathah* (percakapan bahasa Arab). Setiap hari Sabtu pagi, para santri berkumpul di lapangan untuk melakukan *ḥiwar* dalam bahasa Arab. Kegiatan tersebut langsung dievaluasi oleh guru pendamping jika terdapat kesalahan dalam percakapan. Kegiatan itu dapat memperdalam kemampuan berkomunikasi santri menggunakan bahasa Arab.

Kelima, program *'Uzūmat al 'Araby* (mendatangkan langsung *native speaker* bahasa Arab). Program yang dilakukan dua kali dalam satu semester itu, bertujuan untuk mengasah pendengaran santri terhadap perkataan orang Arab. Kegiatan tersebut sekaligus menjadi bekal para santri supaya bisa meneruskan studi tentang syari'at Islam ke luar negeri, khususnya di Timur Tengah.

Keenam, program *Shu'bat al Lughah* (komunitas bahasa Arab). Pembentukan komunitas bahasa Arab tersebut digunakan sebagai wadah para santri yang ingin lebih memperdalam bahasa Arab dengan membentuk *halaqah* atau diskusi mingguan untuk pengembangan bahasa Arab yang mereka miliki.

Ketujuh, program *Maḥkamat al Lughah* (pengadilan bahasa). Program harian itu merupakan program pemberian konsekuensi bagi santri yang tidak menjalankan aturan bahasa, seperti melakukan percakapan sehari-hari menggunakan bahasa selain bahasa Arab. Hal ini bertujuan untuk mengontrol dan mengawal bahasa Arab santri di lingkungan kampus.

Kedelapan, program *Ḥaflat al Lughah* (Festival Bahasa). Suatu acara tahunan yang menampilkan seluruh kemampuan siswa berbahasa Arab dalam berbagai perlombaan atau disebut dengan Festival Bahasa. Program ini bertujuan memberikan ruang untuk mengekspresikan kemampuan diri melalui kompetensi edukatif yang sportif disertai semangat *ukhuwah* yang tinggi.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Tazkia IIBS Malang dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri. Upaya tersebut tak lepas dari keinginan sekolah untuk membantu para santri memahami aturan Allah kepada hamba-Nya baik yang melalui al-Qur`an, al-sunah maupun kitab-kitab karangan *salaf al ṣaliḥ*. Gol yang paling utama adalah menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh dunia bahwa menggunakan bahasa Arab sebagai wujud dari tabligh, salah satu profil *output* Tazkia IIBS Malang.



Foto : Imam

ENGLISH LEARNING AT TAZKIA IIBS

Oleh : Harismaning Aulia, S.Pd.
Vice Principal of English Language Development

We all may agree that English language is very important in nowadays. English is the most commonly used language in the world. It almost becomes necessity for people to speak English if they want to enter today's global world. English gives us higher opportunities to access more knowledge as many scientific sources use English. Although there is no command in al-Qur'an to learn this language, but as a Muslim we cannot just throw it out of the window.

As we know, Islam attaches great importance to knowledge. The first word of al-Qur'an when it was revealed was 'Iqra' that is, read. Allah says, (what means): "*Read! In the Name of your Lord Who has created (all that exists). He has created man from a clot (a piece of thick coagulated blood). Read! And your Lord is the Most Generous. Who has taught (the writing) by the pen. He has taught man that which he knew not"* [Qur'an, aurat al-Alaq: 1-5]. In this global world, learning English means opening bunch of knowledge to come. The more knowledge we get, the bigger chance for us show our power and give a valuable contribution to the world on the name of Islam.

Hence in our school, English becomes our big concern. One of the visions of this school is to be a leading world-class Islamic boarding school. It means, the school is not only preparing the students to be a good *Muslim* and M*uslimah* but also preparing them to be ready to compete in international world.

The first thing to do is we need to motivate the students and raise their awareness why they should learn English. Therefore, we try to make some interesting programs for the students. Beside a formal English class at academic hours, there are many programs to help the students develop their English

proficiency. One of them is English Week program. On the first and third week in this program, the students must speak English. We realize that they won't be fluent to speak English at the very first time. However, we believe if we urge them to speak English, no matter how many grammatical errors, as long as they keep practicing to speak English they will upgrade their English skills. Then, it is the teacher's job to guide the students to upgrade their skill.

We also have other programs in order to help the students to speak English well. In the afternoon, during the English week, we give the students vocabulary enrichment. The students will get three vocabularies every day. They will learn how to spell and pronounce the words and how to put the words in sentences. The vocabulary is usually taken from things around them or adjusted to their needs. They will be assessed monthly for the vocabulary they have got in a month.

To reinforce the students to speak English, we also have English Court. The students who speak other languages besides English will go to English Court. In English Court, the teacher will enforce them to speak English more. The students will get some jobs they have to do as the punishment since they don't speak English in English week. For the example, the students should perform something in English in front of their friends or their teachers. It can be storytelling, poetry recitation, writing short writing and read a story loudly, and memorizing some vocabularies. By giving them those reinforcements they will be reluctant to enter English court, inevitably they should speak English. The punishment itself is expected to reinforce them speak English better.

> "
>
> English becomes our big concern. One of the visions of this school is to be a leading world-class Islamic boarding school

Furthermore, we also have speech performance, inviting native speaker to come to our school, and Language Festival. On Friday night, the students will have speech performance. The aims of this program are not only to sharpen their English but also to encourage them to be brave to speak in front of people. They will have chances to perform speech in three languages, Indonesian, English, and Arabic. In addition to that, in one session there will be a master of ceremony and some entertainers. Who are the MC and the entertainers? Of course, the students! Sometimes, they do storytelling, mini drama, poetry, or singing. There are two teachers who will be the judges and commentators of their performance.

Twice a year, we invite some native speakers to our school. The students will have real experience to interact with native speaker. We also have Qur'an and Language Festival once in a year. There are some competitions in this festival. For language itself, there are language olympiad, *nasyid* (singing English and Arabic songs), storytelling, poetry recitation, speech, MC, and drama. All the students and the teacher were so excited in Qur'an and Language Festival. It was because, first, that was our very first festival so why don't we give our best shot? Second, the students wanted to get the grand champion winner. Thirdly, simply we just wanted to enjoy this event.

In our programs above, the teachers play a pivotal role. They are the students' role model. They must also speak English in English week. Some of them who are included in language team will help the students to develop their language by being a supervisor in some programs. Those are English programs at glance in our school. Hopefully the students will be motivated to learn English with all these programs.

We understand during the process there are many obstacles. Indeed, to establish a good English-language environment is challenging for a new school like us. We will keep improving our programs so that English learning in this school will be better. As wisdom said, *"Man Jadda Wa Jada"* which means whoever strives shall succeed. May Allah always bless us.

~ Aways keep spirited to learn English! ~

BERSEDEKAH MEMBENTUK PRIBADI YANG PEDULI


Foto : Imam

Tazkia IIBS - Yayasan Islam Tazkia Malang membentuk unit baru dengan nama Tazkia Charity Foundation. Unit yang lebih akrab disebut dengan TCF itu bergerak di bidang sosial. Sabtu (14/03/2015) lalu Tazkia IIBS menyelenggarakan kegiatan Bakti Sosial dalam bentuk pengobatan gratis dan pembagian sembako untuk warga sekitar. Kegiatan yang dimulai pukul 08.00 WIB diawali dengan penyampaian taushiyah oleh Ust. Muhammad Rajab. Kegiatan disambung dengan sosialisasi kesehatan dari Yakult (produk minuman kesehatan). Tercatat kurang lebih 27 orang warga desa sekitar hadir untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Ada hal yang istimewa dalam kegiatan Bakti Sosial ini. Seluruh santri dilibatkan penuh dalam kepanitiaan. Dua hari menjelang acara, para ketua kamar mengajak seluruh anggotanya untuk mengumpulkan donasi hingga menembus angka Rp 1.800.000. Total dana pun mencapai Rp. 5.500.000.

Dengan adanya program-program TCF, Tazkia IIBS telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk terus berperan dalam membantu masyarakat. Tazkia juga terbuka bagi siapa saja yang ingin berpartisipasi dalam memberikan donasi dengan transfer via Bank Syariah Mandiri dengan no. rek. 7555557552 a.n. Tazkia Charity Foundation. (yf)

IDUL ADHA 1435 H: TAZKIA MENEBAR QURBAN



Tazkia IIBS - Dalam rangka perayaan Idul Adha 1435 H, Tazkia IIBS menyelenggarakan program Tebar Qurban Nusantara (TQN). Program yang diadakan tepat tanggal 10 Dzulhijjah tersebut diadakan sebagai sarana dakwah pada masyarakat sekitar sekaligus sarana belajar bagi santri dan santriwati Tazkia, khususnya dalam berqurban.

Program TQN tahun ini berhasil menghimpun 16 ekor hewan kurban dengan rincian 1 ekor sapi dan 15 ekor kambing. Nama-nama yang tercatat sebagai sohibul qurban, yaitu Camalia Naura Amani, Annisa Iftinah Hasan, Nelsya Safira Aulia Putri, Fita Ayu Saputri, Laode Wally bin Hanaffi, Raisa Mernissi Ananda, Alfiyah Syahdenna Maulida, Chalista Annisa Nurqolbu, Farhan Kurniawan, Linggadewa Yusman Kinarya, Ibu Sulastri binti Djuari, Larissa Radiana Gayanti, Amalia Hakim Doman, Ayustira Rasiwan, dan Elyanoor Oktaviana. Seluruh daging hewan telah disalurkan ke daerah-daerah yang membutuhkan.

Program TQN merupakan bentuk perhatian dan tanggung jawab dakwah sosial yang diberikan Tazkia kepada masyarakat umum, khususnya di sekitar Tazkia. Semoga acara TQN bisa diadakan secara istiqomah dan semakin meningkat di tahun-tahun berikutnya. (yf)

SEGENAP PIMPINAN, GURU DAN KARYAWAN
TAZKIA IIBS MENGUCAPKAN

تَقَبَّلَ اللّٰهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ

SELAMAT HARI RAYA IDUL FITRI 1436 H

MOHON MAAF LAHIR DAN BATIN





Pendaftaran Santri Baru

Tazkia IIBS Malang Tahun 2016 - 2020

Waktu pendaftaran santri baru:
- Inden : April - Juli
- Reguler : Agustus - Desember

Materi Tes:

- Membaca dan Hafalan Al-Quran
- Tes Tulis: Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, IPA
- Interview Santri dan Wali Santri
- Tes Kesehatan

Syarat Pendaftaran

- Fotokopi Akta Lahir
- Fotokopi Kartu Keluarga
- Foto 4x6 berwarna 4 lembar (berjilbab bagi putri)
- Fotokopi rapot kelas IV semester 2 dan V semester 1
- Fotokopi sertifikat penghargaan (jika ada)

Setelah melakukan pendaftaran online, berkas syarat pendaftaran bisa dikirim via pos ke bagian Penerimaan Santri Baru Tazkia IIBS Malang

Biaya pendaftaran sebesar Rp. 500.000 (Lima Ratus Ribu Rupiah) Pembayaran melalui transfer
- Bank Muamalat a.n Tazkia Islamic Foundation No. Rek. 7110-717171
- Bank Jatim Syariah a.n Tazkia Islamic Foundation No. Rek. 6142-771-771
- Bank BNI Syariah a.n Tazkia Islamic Foundation No. Rek. 777-11-777-97
- CIMB Niaga Syariah a.n Yayasan Islam Tazkia Malang No. Rek. 526-010-007-700-7

Slip dan bukti transfer dikirim bersamaan dengan syarat pendaftaran.

Tata Cara Pendaftaran:

Online: Silahkan akses website tazkia-malang.sch.id dan klik 'PSB Online' untuk melakukan pendaftaran.
Offline : (Datang Langsung ke Kampus Tazkia)

Info Lengkap:

Informasi lengkap terkait biaya pendidikan dan persyaratan pendaftaran, silahkan kontak atau akses website kami di www.tazkia-malang.sch.id.

BEASISWA YATIM & DHU'AFA BERPRESTASI 10% DARI TOTAL SANTRI